

**PERAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PENANAMAN KARAKTER
GEMAR MEMBACA SISWA DI SD PERTIWI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Nur Azmi M.
10540934114

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NUR AZMI M., NIM 10540 9341 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M. tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul-Rahman Rahim, Sc.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.** (.....)
2. **Dr. H. Bahrin Amin, M.Hum.** (.....)
3. **Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.** (.....)
4. **Andi Adam, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860.934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NUR AZMI M.**
NIM : 10540 9341 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Penerapan *Full Day School* terhadap Penanaman Karakter
Oemar Membaca Siswa di SD Pertiwi Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan dinilai ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Svamsuri, M.Hum.

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

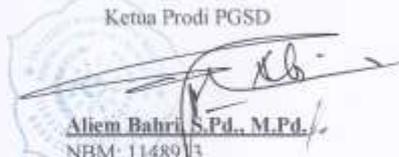
Mengetahui,

Dekan
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 9341

Ketua Prodi PGSD



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 11489 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Utamakan Afektif,

Kembangkan Kognitif,

Seimbangkan Psikomotorik

Cerdas Kamu disanjung,

Santun Kamu Jadi Agung,

Terampil pun Kamu dijunjung

Kupersembahkan karya ini untuk sepasang malaikat hati yang sujudnya tak pernah berjeda pun doanya yang senantiasa melangit, keringat dan lelahnya yang telah mereka investasikan untuk kebaikan hidup buah hatinya. Juga untuk saudara dan keluargaku, yang telah menjadi pendengar yang baik untuk segala susah, menjadi penyemangat untuk segala patahnya semangat, kesetiaan doa dan dukungan yang mengiringi sepanjang jalan perjuangan.

Maafkan Gadis Kecil yang Bermimpi Besar ini!

ABSTRAK

Nur Azmi M. 2018. *Peran Full Day School Terhadap Penanaman Karakter Gemar Membaca Siswa di SD Pertiwi Kota Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Andi Sukri Syamsuri dan Pembimbing II Erwin Akib.

Latar belakang dari penelitian ini adalah berdasarkan survey UNESCO minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 %. Artinya dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Olehnya itu digagaslah sistem *full day school* sebagai model pendidikan karakter. SD Pertiwi adalah sekolah yang melaksanakan *full day school* di kota Makassar. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana peran *full day school* terhadap penanaman karakter gemar membaca siswa di SD Pertiwi Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang SD Pertiwi Kota Makassar. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode, yaitu mencari sumber data yang sama melalui berbagai teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan penanaman karakter gemar membaca dilaksanakan dengan berpedoman pada indikator pencapaian karakter kelas dan sekolah. Indikator tersebut diaplikasikan kedalam program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Program yang dilaksanakan adalah kelas literasi, kunjungan wajib ke perpustakaan, kunjungan perpustakaan keliling, dan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Penanaman karakter gemar membaca juga diintegrasikan kedalam semua mata pelajaran. (2) peran *full day school* sejauh ini yaitu menanamkan nilai-nilai karakter gemar membaca melalui pembiasaan disekolah, mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan rentang waktu lebih lama berada disekolah sehingga lingkungan sekolah dapat berperan sebagai tempat proses alih ilmu dan alih nilai yaitu pembentukan kepribadian dan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa *full day school* berperan penting dalam penanaman karakter gemar membaca anak. dengan kuantitas waktu yang lebih dari sekolah pada umumnya memberikan peluang lebih besar dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan membaca disekolah.

Kata Kunci: Full Day School, Pendidikan Karakter, Gemar Membaca

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran *Full Day School* Terhadap Penanaman Karakter Gemar Membaca Siswa di SD Pertiwi Kota Makassar”**

Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah sederhana yang penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. H. Sukri Syamsuri, M.Hum dan Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.hD, selaku pembimbing dalam penulisan karya ilmiah ini.
4. Bapak Drs. H. Syukur Hak, MM, selaku penasehat akademik penulis.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Ibu Hasliah, S.Pd selaku Ibu Kepala Sekolah beserta Guru dan Karyawan SD Pertiwi Kota Makassar.
7. Sepasang malaikat hati Ayahanda Marhimi dan Ibunda Harmawani, serta adik-adik saya Muh. Yuzuf Marhimi, Nur Ilmi Marhimi dan Ahmad Fauzi Marhimi yang selalu mendoakan disetiap sujud, memotivasi dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar LKIM-PENA Universitas Muhammadiyah Makassar, tempat saya menimba ilmu tanpa batas terutama ilmu kepenulisan yang sangat berperan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Keluarga besar PGSD 14.I yang selalu mengingatkan dan memberi bantuan serta dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Saudara tak sedarah saya Widyastuti S.E, Siti Maryam Fadilah Karimah, Nur Zaharani Hamsir, Ega Purnama, Nahdah Fitriana dan Harmita Ningsih yang telah memotivasi saat semangat mulai lebur dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Makassar, 04 Juni 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	7
1. <i>Full Day School</i>	7
2. Pendidikan Karakter	17
3. Gemar Membaca	24
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Fokus Penelitian	34
C. Subjek Penelitian.....	35

D. Definisi Operasional Variabel.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	46
B. Pembahasan.....	75

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	80
----------------------	----

LAMPIRAN.....	83
---------------	----

RIWAYAT HIDUP.....	129
--------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	83
Lampiran 2	88
Lampiran 3	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Pendidikan dapat membentuk kepribadian peserta didik dimasa yang akan datang dan sekaligus juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat dicapai salah satunya adalah melalui pembaharuan serta penataan pendidikan dengan baik (Setianingtyas, 2015:1).

Pendidikan bertujuan tidak sekedar proses alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (*transfer of value*). Hal ini berarti bahwa pendidikan, di samping proses pertalian dan transmisi pengetahuan, juga berkenaan dengan proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Koesoema (2007) mengatakan bahwa karakter merupakan struktur antropologis manusia. Pendidikan karakter akan memberikan bantuan sosial agar individu dapat tumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain di dunia. Pendidikan karakter di Indonesia telah lama berakar dalam tradisi pendidikan. Ki Hadjar Dewantara, Soekarno, Hatta dan lain-lain telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasinya (Ketut. 2016 : 161).

Dengan demikian, tugas lembaga pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan membentuk manusia yang berkarakter. Salah satu karakter yang sekarang dianggap relatif lemah adalah karakter gemar membaca. Berdasarkan survey UNESCO minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 %. Artinya dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca (gobekasi.2016). Hal yang sama juga dinyatakan oleh *Central Connecticut State University* berdasarkan studi “Most Littered Nation In the World” bahwa Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat baca. Indonesia persis berada dibawah Thailand dan diatas bostwana (Kompas. 2016).

Perlu diketahui bahwa umumnya aktivitas pendidikan tidak terlepas dari kegiatan membaca yang merupakan salah satu elemen penting dalam

proses belajar. Sebagaimana perintah pertama yang diwahyukan oleh Allah SWT pada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Membaca merupakan jendela ilmu karena dengan membaca pengetahuan dapat diperoleh. Begitupun peserta didik tidak akan dapat mengetahui ilmu pengetahuan tanpa kegiatan membaca.

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Narwati (2011: 28) yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional Indonesia terdiri dari 18 poin. Salah satunya adalah karakter gemar membaca. Gemar membaca diartikan sebagai kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Gemar membaca merupakan karakter yang juga harus diterapkan sejak dini, agar pada saat ia tumbuh dewasa ia akan memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Membaca manfaatnya tidak hanya sebagai mencari wawasan saja namun dapat sebagai perangkat komunikasi. Karena semakin banyak membaca kemampuan berfikir, mengolah kata, dan keterampilan berbahasanya akan semakin baik.

Pendidikan karakter akan lebih bermakna jika dilakukan sejak usia dini. Pada usia dini 0-6 tahun, otak berkembang sangat pesat hingga 80 persen. Pada usia itu otak menerima dan menyerap berbagai macam informasi, baik dan buruk. Usia tersebut adalah periode di mana fisik, mental dan spiritual anak akan mulai terbentuk (Itstyarini, 2015). Oleh sebab itu penanaman nilai karakter di usia dini sangat penting sehingga anak ketika dewasa memiliki karakter dan integritas yang baik.

Berdasarkan tuntutan tersebut maka Menteri Pendidikan Indonesia Muhadjir Effendi menggagas sebuah model pendidikan karakter melalui *Full Day School*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2007 menimbang, pemberlakuan 5 hari sekolah atau secara umum masyarakat mengenalnya dengan konsep *full day school* adalah sebagai langkah untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan era globalisasi dengan restorasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. Restorasi pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah akan efektif manakala terdapat optimalisasi peran sekolah.

Sekolah dengan sistem *Full Day School* adalah bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum Kemendiknas dan ditambah dengan kurikulum Kemenag. Model yang dikembangkan adalah pengintegrasian antara pendidikan agama dan umum dengan memaksimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Kemudian Proses belajar mengajarnya diberlakukan dari pagi hingga sore hari (Suyanto, 2014: 720).

SD Pertiwi merupakan salah satu lembaga formal yang menerapkan pendidikan karakter melalui sistem *full day school*. Pendidikan karakter khususnya penerapan karakter gemar membaca sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Budaya baca dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Siswa yang sudah terbiasa membaca dapat mengembangkan dirinya sendiri secara terus-menerus. Melalui budaya baca tersebut pendidikan seumur hidup (*long life education*) dapat terwujud. Olehnya itu sebagai bentuk monitoring dan evaluasi sebaiknya perlu diketahui peran *full day school* terhadap penanaman karakter gemar membaca di sekolah yang telah menerapkan.

Kondisi diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Peran *Full Day School* Terhadap Penanaman Karakter Gemar Membaca Siswa Di SD Pertiwi Kota Makassar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan karakter gemar membaca siswa di SD Pertiwi Kota Makassar?
2. Bagaimanakah peran *full day school* terhadap pembentukan karakter gemar membaca siswa di SD Pertiwi Kota Makassar?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan karakter gemar membaca siswa di SD SD Pertiwi Kota Makassar.
2. Untuk mendeskripsikan peran *full day school* terhadap pembentukan karakter gemar membaca siswa di SD SD Pertiwi Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis
 - a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang peran *full day school* dalam pembentukan karakter gemar membaca siswa.

b. Menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang relevan tentang peran *full day school*.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana peran sekolah yang telah menerapkan *full day school* dalam pembentukan karakter gemar membaca siswa, sehingga keadaan ini dapat dijadikan acuan oleh sekolah lain dalam pembentukan karakter gemar membaca pada siswa.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran, khususnya untuk SD Pertiwi dan untuk instansi sekolah pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. *Full Day School*

a. Pengertian *Full Day School*

Peter Salim (Utomo, 2016: 62) mengemukakan bahwa *full day school* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan seharian penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu diisi dengan relaksasi atau kreativitas. Menurut Basuki (Iftiani dan Nurhidayati, 2016: 54) menyebutkan bahwa *full day school* adalah sekolah yang menggunakan waktu belajar dan bermain anak dalam lima hari kerja namun dengan jam berada di sekolah lebih lama dari biasanya. Lawan dari *full day school* adalah *half day school* yang merupakan sekolah konvensional atau sekolah yang relatif singkat (reguler), memiliki waktu belajar dari pukul 07.00 hingga 10.00. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa *full day school* merupakan sistem pembelajaran yang berlangsung selama lima hari dengan durasi waktu yang lebih lama dari waktu sekolah pada umumnya yang berlangsung hingga sore hari.

Permendiknas Nomor 23 tahun 2017 mengeluarkan aturan tentang hari sekolah, pada pasal 2 mengenai hari sekolah dijelaskan waktu 8 (delapan) jam dalam satu hari atau 40 (empat puluh) jam

selama lima hari dalam satu minggu ditambah dengan waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama lima hari dalam 1 minggu. Berdasarkan Permendiknas Nomor 23 tahun 2017 sebagaimana telah disebutkan, jika dikaitkan dengan istilah *full day school* maka keduanya memiliki hubungan yang erat bahwasanya *full day school* merupakan sistem sekolah yang berlangsung selama lima hari. Hal tersebut juga menjadi alasan yang logis bahwa penyebutan lima hari sekolah disamakan istilahnya dengan *full day school* oleh masyarakat (Nurhidayati, 2017: 18). Sejalan dengan pendapat Baharuddin (Khusnaya: 2016) menyatakan bahwa proses belajar mengajar *full day school* dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi waktu istirahat setiap dua jam sekali atau berlangsung kurang lebih 8 jam sehari.

b. Kurikulum *Full Day School*

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pasal 36:

Ayat (1) “Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”, dan ayat (2) menyebutkan bahwa “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Pasal 38:

Ayat (2) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Undang-undang tersebut merupakan dasar bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia melatarbelakangi inovasi berdirinya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Fattah (Syafaruddin, 2008: 155) menjelaskan manajemen berbasis sekolah diartikan sebagai pengalihan dalam pengambilan keputusan dari tingkat pusat sampai tingkat sekolah. Pemberian kewenangan dalam pengambilan keputusan dipandang sebagai otonomi ditingkat sekolah dalam pemanfaatan sumber daya sehingga sekolah mampu secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, memanfaatkan, mengendalikan, dan mempertanggungjawabkan (*accountability*) kepada setiap orang yang berkepentingan (*stakeholder*).

Atas dasar kebijakan pemerintah tersebut, banyak diantara sekolah-sekolah yang memaksimalkan potensi sekolahnya dengan mengonsept bentuk aktivitas dan program belajar sebagai bentuk mengembangkan kurikulum. Sekolah *full day school* merupakan salah satu produk dari pengembangan kurikulum sekolah yang dirumuskan. Sekolah *full day school* lahir dari konsep *integrated curriculum* berbentuk *integrated day* atau keterpaduan hari (Nurhidayati, 2017: 21).

Banyaknya waktu disekolah bersistem *full day school* memungkinkan para staf guru untuk merancang kurikulum yang dikembangkan. Hal ini dimaksudkan selain materi yang menjadi kewajiban untuk diajarkan sesuai peraturan pemerintah, terbuka juga kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang sesuai dan relevan dengan visi misi lembaga tersebut. *Full day school* merupakan

program pendidikan dimana seluruh aktivitasnya berada di sekolah dengan memiliki ciri-ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum* (Utomo, 2016: 63).

Konsep *integrated curriculum* dan *integrated day* tergambar dengan berbagai program belajar dan aktivitas sekolah dimulai dari kegiatan bermain, belajar, makan, muatan kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler dan lain-lain yang berlangsung dalam suatu sistem pendidikan (Sulistyaningsih, 2008 : 61). Fogart (Widyowati: 74) mengemukakan bahwa kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai model kurikulum yang mengintegrasikan *skills, themes, conceptand topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Konsep 5 hari sekolah sebagaimana dimuat dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2017 memiliki kesamaan kurikulum sebagaimana telah dijelaskan pada kurikulum *full day school* yaitu meliputi kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai aturan undang-undang, kegiatan kokurikuler dalam bentuk kegiatan penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yaitu berupa kegiatan pengembangan bakat, minat, kemampuan, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal. Kegiatan komponen tersebut secara terpadu termuat dalam konsep *full day school*. Seperti yang dikemukakan oleh Dalvi (2013: 80) bahwa *full day school* merupakan

sistem pembelajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreativitas.

Annisa (Khusnaya: 2016) menjelaskan bahwa melalui *full day school* anak akan memperoleh pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya dan pengetahuan umum. Potensi, bakat serta minat anak *full day school* juga dapat tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program bimbingan dan konseling di sekolah. Sistem *full day school* dapat membentuk akidah dan akhlak mulia untuk menanamkan nilai-nilai positif. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2017 telah menjabarkan diantara bentuk kegiatan kokurikuler ialah kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya serta untuk penguatan karakter. Pada bentuk kegiatan ekstrakurikuler termasuk diantaranya kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah bakat/minat dan keagamaan seperti diniyyah, pesantren kilat, ceramah keagamaan, dan baca tulis Al Quran dan kitab lainnya.

Proses pembelajaran *full day school* yang diterapkan lebih lama di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas. Konsep awal terbentuknya *full day school* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan Depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan

bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak. Dengan kata lain konsep dari full day school adalah integrated curriculum dan integrated activity. Konsep dasar dari full day school, integrated curriculum dan integrated activity merupakan upaya meningkatkan religiusitas peserta didik sehingga dalam kurikulum yang digunakan terdapat perpaduan antara pelajaran umum yang ditetapkan pemerintah dan pelajaran tambahan yang mewujudkan apa yang menjadi visi dan misi sekolah (Afni. 2015: 26).

Dapat dikatakan bahwa sistem *full day school* adalah sebuah system yang dilakukan secara sadar untuk mengatur adanya tindak belajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan cara yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa takut dan bosan walau mereka belajar seharian. *Full day school* diterapkan oleh sekolah yang diharapkan memberikan pembelajaran yang bermutu, membentuk akhlak peserta didik yang lebih baik, serta prestasi yang didapatkan lebih maksimal. Lanjut Afni (Basuki, 2008:5) terdapat beberapa unsur dalam penerapan sistem full day school.

1. Pengaturan jadwal mata pelajaran untuk ketertiban belajar mengajar.
2. Strategi pembelajaran yaitu pola umum yang mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Saran dan prasarana yang memadai yaitu media pembelajaran yang merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses

pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran serta komponen yang terdapat dalam pembelajaran seperti fasilitas belajar, buku belajar, sumber belajar, alat pelajaran atau bahan pelajaran.

Berdasarkan unsur-unsur dalam penerapan sistem *full day school* maka dapat diartikan bahwa unsur yang menunjang dalam penerapan sistem *full day school* adalah adanya pengaturan jadwal yang baik, pembelajarannya harus memiliki strategi yang sangat baik dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, fasilitas yang menunjang serta menggali lebih dalam lagi tentang materi yang akan atau yang sudah diberikan (Saopatty, 2014: 721).

Sistem pembelajaran *full day school* selain pengembangan kreativitas juga terdapat tiga ranah belajar yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik. Menurut benyamin S. Bloom (Afni, 2015: 27) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun cakupan lengkapnya ditulis oleh Thobroni (2011) sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif mencakup:
 - 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
 - 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
 - 3) *Application* (menerapkan)
 - 4) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)

5) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)

6) *Evaluating* (menilai)

b. Ranah afektif mencakup:

1) *Receiving* (sikap menerima)

2) *Responding* (memberikan respon)

3) *Valuing* (nilai)

4) *Organization* (organisasi)

5) *Characterization* (karakterisasi)

c. Ranah psikomotorik mencakup:

1) *Initiatory*

2) *Pre-routine*

3) *Routinized*

4) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

c. Tujuan *Full Day School*

Menurut Hawi (2015: 80) tujuan dari sistem *full day school* ini, antara lain:

- a) Membangun sikap disiplin dalam belajar
- b) Menghasilkan pribadi yang unggul secara intelektual dan moral
- c) Anak mendapatkan pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan
- d) Anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proporsional
- e) Menginginkan anak-anak memiliki sains, teknologi dan agama agar hidupnya seimbang.

Sementara Utomo (2016: 64) menjelaskan beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui program *full day school*, sebagai berikut:

- a. Mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usai sekolah
- b. Membuat belajar siswa menjadi efektif dan efisien dengan mengajarkan lebih banyak IPTEK dan IMTAQ.
- c. Membantu orang tua siswa yang bekerja sehari penuh sehingga dapat memantau anak-anak dan menjamin mereka mendapatkan pendidikan yang di rumah secara eksklusif.

Secara umum, sekolah *full day school* didirikan untuk mengakomodir berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, yang menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik baik dari aspek akademik dan non akademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pergaulan bebas. Secara rinci sekolah full day didirikan karena adanya tuntutan diantaranya: Pertama, minimnya waktu orang tua di rumah karena tingginya tuntutan kerja. Orang tua akan memberikan kesibukan pada anaknya sepulang sekolah dengan jaminan keamanan dan manfaat yang banyak. Lain halnya jika orang tua kurang memperhatikan masalah anak, maka yang terjadi adalah anak akan mencari kegiatan negatif tanpa kendali bahkan bisa jadi anak akan terjebak dalam lingkungan pergaulan sosial yang buruk. Kedua, perlunya pengawasan terhadap segala kebutuhan dan keselamatan anak, terutama bagi anak di usia dini selama orang tua bekerja. Ketiga, perlunya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. Keempat, perlunya peningkatan kualitas pendidikan sebagai solusi berbagai permasalahan bangsa saat ini (Astuti, 2013: 134).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli dapat diketahui bahwa tujuan dari pelaksanaan *full day school* untuk

memberikan anak kesempatan belajar lebih dan berkesinambungan agar menjadi pribadi yang unggul secara intelektual dan moral serta membantu orang tua yang sibuk bekerja untuk mengatasi pengaruh negatif dari luar usai sekolah.

d. Manfaat *Full Day School*

Beberapa penelitian yang dipublikasikan *Harvard Family Researcher Project* pada tahun 2003 menyimpulkan bahwa *full day school* dapat meningkatkan perkembangan sosial dan kepribadian anak disamping pencapaian akademik. Gottfredson dkk, yang telah melakukan penelitian terhadap siswa di Maryland mengungkapkan bahwa partisipasi siswa dalam *full day school* memang dapat menurunkan perilaku bermasalah (Winurini S, 2016 : 10).

Menurut Elichker dan Marthur (Tiara, 2012: 435) sisi positif *full day school* adalah anak-anak yang mengikuti *full day school* memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi daripada anak-anak sekolah setengah hari, sehingga secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada prestasi anak. Pembelajaran sekolah yang relatif lama terkadang siswa merasa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu guru membuat suatu manajemen pembelajaran *full day school* yang menyenangkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *full day school* dapat meningkatkan perkembangan sosial, kepribadian dan akademik anak

dengan sistem pembelajaran yang menyenangkan untuk mengurangi tingkat kebosanan peserta didik di sekolah.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi "*kharassein*" yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribel to engrave*), sedangkan dalam bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan / tabiat / watak. Karakter dalam *American Herriage Dictionary*, merupakan sifat, ciri, atribut serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Narwanti, 2011 : 1-2).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 4) pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Sedangkan menurut Faturrohman (2013:18) istilah karakter dalam terminologi Islam lebih dikenal dengan akhlak. Sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Dari berbagai macam pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, sifat yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang yang berorientasi pada pikiran dan perbuatan manusia serta mengantarkan manusia atas suatu nilai yang berasal dari masyarakat dan lingkungan sekitar.

Karakter manusia tidak dapat diwariskan, karakter tidak dapat dibeli dan tidak dapat ditukar. Zubaedi (2011:17) menjelaskan bahwa pembentukan karakter dapat terlaksana melalui pendidikan. Pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru yang mampu memengaruhi karakter siswa.

Kusuma, dkk (2012 : 5) menerangkan bahwa pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Sedangkan Samani, dkk (2012:45) pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadikan manusia seutuhnya yang berkarakter

dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa serta karsa. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pembelajaran yang berfokus pada pengembangan perilaku anak menuju nilai-nilai yang diharapkan dan diakui sebagai karakter yang harus dimiliki individu.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Ibid (Ulfiani, 2012) adalah:

- 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan;
- 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 7) fungsi pendidikan karakter adalah:

- 1) pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa;
- 2) perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; dan
- 3) penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.

- 1) Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- 2) Pancasila: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
- 3) Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu

dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

- 4) Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat nilai tersebut diatas teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No.	Karakter	Keterangan
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang

		lain yang berbeda.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan

		berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunkatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang

		memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: *Pengembangan Pendidikan dan Budaya Karakter Bangsa*

3. Gemar Membaca

a. Pengertian Gemar Membaca

Gemar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “suka sekali (akan)”, sedangkan definisi membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yg tertulis (dengan melisankan atau hanya

dalam hati), selain itu membaca juga diartikan sebagai mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, meramalkan dan menduga. Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan (Handina, dkk. 2016: 189). Sedangkan Nurgianto (2013) mengatakan bahwa membaca merupakan aktivitas mental untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan.

Menurut Laili, dkk. (2014) gemar membaca dapat dideskripsikan sebagai kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebaikan bagi diri sendiri sebagai pembaca. Dapat dikatakan bahwa gemar membaca adalah kebiasaan seseorang melakukan aktivitas membaca berbagai bacaan. Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik ataupun mental yang telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan orang itu. Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Membentuk kebiasaan membaca juga memerlukan waktu yang relatif lama, disamping itu faktor-faktor lainnya juga harus ada.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, penulis menyimpulkan bahwa gemar membaca adalah suatu kebiasaan seorang individu untuk mengetahui sesuatu melalui tulisan yang dikerjakan secara berkesinambungan.

b. Tujuan Membaca

Secara singkat tujuan membaca menurut Afiati (2017: 4) bagi individu yang bersangkutan sebagai berikut :

- 1) Dapat merupakan cara untuk mendalami suatu masalah dengan mempelajari sesuatu persoalan hingga dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan kecakapan.
- 2) Untuk dapat menambah pengetahuan umum tentang sesuatu persoalan.
- 3) Untuk mencari nilai-nilai hidup sebagai kepentingan pendidikan diri sendiri.
- 4) Untuk mengisi waktu luang dengan mengamati seni sastra ataupun cerita-cerita fiksi yang bermutu.

Sedangkan tujuan dari meningkatkan minat baca yang dikemukakan oleh Apriliana (2012: 3) adalah:

- 1) Mendorong minat dan kebiasaan membaca agar tercipta masyarakat yang berbudaya membaca
- 2) Meningkatkan layanan perpustakaan
- 3) Menciptakan masyarakat informasi yang siap berperan serta dalam semua aspek pembangunan
- 4) Memiliki pengetahuan yang terkini, bukan yang sudah “basi”
- 5) Meningkatkan kemampuan berfikir
- 6) Mengisi waktu luang

Menurut Ketut (2015: 20) membaca adalah sebuah pekerjaan yang produktif, menyenangkan dan bermanfaat. Olehnya itu menumbuhkan karakter gemar membaca menjadi hal yang penting di era informasi sekarang ini.

Dalam era informasi saat ini kegiatan membaca merupakan kebutuhan vital dan fundamental yang tidak bisa dipisahkan dari tuntutan dan kebutuhan kehidupan manusia. Proses globalisasi yang dampaknya semakin ekstensif, ada dua hal yang perlu mendapat perhatian dalam kaitannya dengan pentingnya membaca. Pertama,

globalisasi memberikan dampak yang menguntungkan bagi negara-negara yang sudah memiliki tingkat kemampuan membaca yang tinggi atau masyarakat gemar belajar (*learning society*). Kedua, bahwa fenomena globalisasi akan merupakan ajang persaingan antar bangsa untuk semakin meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM), karena muatan utama yang terkandung dalam proses globalisasi secara garis besarnya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai persaingan antar bangsa. Kemajuan teknologi informasi yang melanda dunia saat ini menempatkan membaca semakin menjadi kemampuan dasar yang sangat penting bagi kemajuan masyarakat, bangsa maupun individu. Oleh karena itu kebutuhan membaca harus dapat dipahami dan disadari manfaatnya oleh seluruh masyarakat Indonesia (Ketut, 2015: 21).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca dapat menambah pengetahuan dan merupakan pekerjaan yang produktif dan menyenangkan. Kemajuan era teknologi sangat menuntut masyarakat untuk meningkatkan minat baca sebagai satu syarat agar tidak tertinggal dengan berbagai informasi yang telah tersebar dipelosok dunia.

c. Indikator Karakter Gemar Membaca

Pembiasaan membaca yang guru lakukan kepada siswa dapat diketahui berhasil atau tidak dengan indikator gemar membaca. Siswa dapat dikatakan memiliki karakter gemar membaca jika sudah menerapkan karakter gemar didalam kehidupannya. Adapun indikator

karakter gemar membaca untuk kelas 4-6 menurut Kemendiknas (2010: 38) adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca buku dan tulisan yang terkait dengan mata pelajaran
- 2) Mencari bahan bacaan dari perpustakaan daerah
- 3) Membaca novel atau cerita pendek
- 4) Membaca buku atau tulisan tentang alam, sosial, budaya, seni dan teknologi.

Adapun indikator pencapaian karakter gemar membaca menurut Narwati (2011: 29) sebagai berikut:

- a. Penugasan membaca buku pelajaran dan mencari referensi.
- b. Peserta didik lebih mengutamakan membeli buku dibanding dengan yang lainnya.
- c. Kunjungan ke perpustakaan sekolah, daerah maupun pusat.

Berdasarkan pedoman pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa (2010: 30-38) adapun yang menjadi indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah sebagai berikut:

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang	- Program wajib baca - Frekuensi kunjungan perpustakaan - Menyediakan	- Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik - Frekuensi kunjungan

	memberikan kebajikan bagi dirinya.	fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca	perpustakaan - Saling tukar bacaan - Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi
--	------------------------------------	--	--

Lebih rinci lagi, untuk indikator masing-masing kelas yang dikelompokkan menjadi kelas tinggi (4-6) dan kelas rendah (1-3), diuraikan sebagai berikut:

Nilai	Indikator	
	1-3	4-6
Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	Membaca buku atau tulisan yang diwajibkan guru	Membaca buku dan tulisan yang terkait dengan mata pelajaran
	Membaca buku-buku cerita yang ada dipustakaaan sekolah	Mencari bahan bacaan dari perpustakaan daerah
	Membaca koran atau	Membaca buku

	majalah dinding	novel dan cerita pendek
	Membaca buku yang ada dirumah tentang flora, fauna dan alam.	Membaca buku atau tulisan tentang alam, sosial, budaya, seni dan teknologi.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini terlebih dahulu penulis mengadakan telaah pustaka terhadap beberapa skripsi yang berkaitan dengan apa yang akan penulis tuangkan dalam skripsi ini agar dapat memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis sajikan. Berikut ini skripsi yang relevan dengan judul penulis diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ismadi, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidayah Sultan Agung Depok Sleman Melalui Sistem *Full Day School*”. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan tentang pendidikan sistem *full day school* dalam rangka pembentukan karakter. Penulis dalam penelitian ini menunjukkan pembentukan karakter siswa dalam mengemban 18 nilai karakter melalui kegiatan belajar mengajar, intrakulikuler, ekstrakulikuler, pembiasaan dan keteladanan.
2. Tesis yang ditulis oleh Siti Mujayanah, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 berjudul “Sistem *full day school* dalam

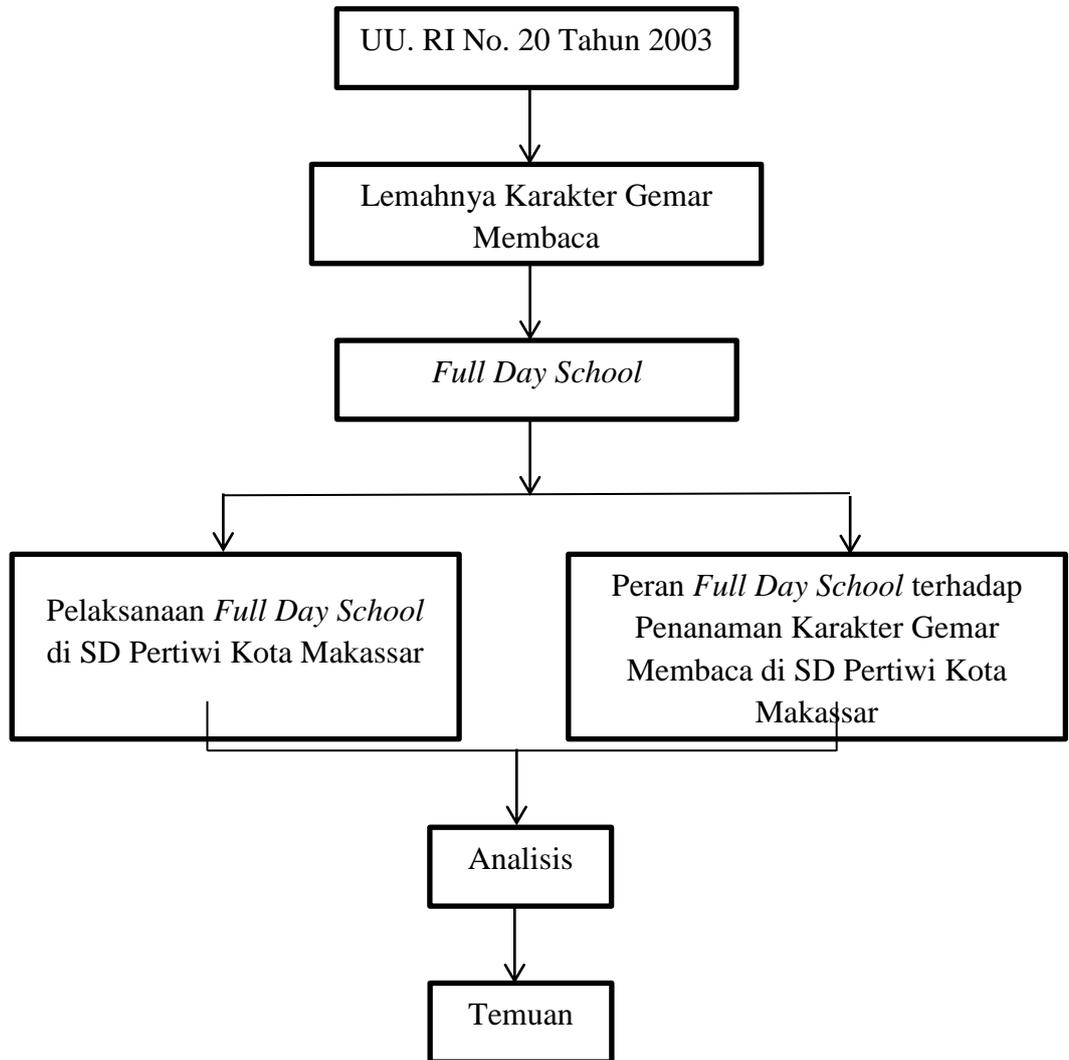
pembentukan karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan mengenai proses pembentukan karakter siswa dilakukan dengan program sekolah yang meliputi kegiatan rutinitas yang terdiri dari kegiatan keagamaan, kegiatan ketertiban, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan spontan. Dalam penelitian ini juga membahas mengenai nilai karakter yang tertanam pada diri siswa melalui sistem *full day school* yaitu nilai religius, kejujuran, disiplin, kemandirian, bersahabat dan komunikasi, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Selain itu dalam penelitian ini juga membahas mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan karakter siswa.

Kedua penelitian tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk mengadakan penelitian sejenis yaitu menggali peran *full day school* yang hanya fokus pada satu karakter saja. Sehingga dapat diketahui terkait pencapaian program *full day school* dalam mewujudkan pemerataan delapan belas nilai karakter yang diharapkan.

C. Kerangka Pikir

Pengertian pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengisyaratkan bahwa pendidikan bertujuan tidak hanya sekedar proses alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (*transfer of value*). Hal ini berarti bahwa pendidikan, di samping proses pertalian dan transmisi pengetahuan, juga berkenaan dengan proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat.

Berdasarkan tuntutan tersebut maka Menteri Pendidikan Indonesia Muhadjir Effendi menggagas sebuah model pendidikan karakter melalui *Full Day School*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2007 menimbang, pemberlakuan 5 hari sekolah atau secara umum masyarakat mengenalnya dengan konsep *full day school* adalah sebagai langkah untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan era globalisasi dengan restorasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. Salah satu karakter yang saat ini dianggap lemah adalah karakter gemar membaca. Peneliti mengadakan penelitian ini berdasar atas kebijakan *full day school* kemudian berupaya untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan dan peran *full day school* terhadap penanaman karakter yang dikhususkan pada karakter gemar membaca. Selanjutnya, kerangka pikir yang telah dipaparkan dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini disebut penelitian lapangan (*field research*) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan atau suatu wilayah tertentu (Arikanto, 2010: 3).

Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun berkelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan-penjelasan yang mengarah pada penyimpulan (Djunaidi, 2014: 89).

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi yaitu mendeskripsikan tentang peran *full day school* terhadap pembentukan karakter gemar membaca siswa di SD Pertiwi Kota Makassar.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini data yang akan dideskripsikan difokuskan pada pelaksanaan *full day school* dan karakter gemar membaca siswa di SD Pertiwi Kota Makassar.

C. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah yang tahu tentang situasi yang berkembang di lingkungan yang akan diteliti guna mempermudah peneliti dalam pengambilan data. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah masyarakat sekolah, yaitu kepala sekolah, pendidik, karyawan/tenaga kependidikan dan siswa SD Pertiwi Kota Makassar.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang disusun berdasarkan yang dapat diamati dan diukur dalam penelitian tersebut. Jadi variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. *Full Day School* merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan seharian penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif dengan memberikan tambahan waktu khusus yang diisi dengan relaksasi atau kreativitas dan berlangsung selama lima hari.
2. Karakter gemar membaca merupakan kebiasaan individu dengan aktivitas mental untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan yang dilakukan secara berkesinambungan.

E. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sendiri merupakan instrumen yang utama dimana peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data,

penafsir data dan pelapor hasil penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mengambil data dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015: 306).

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan secara garis besar yang kemudian dalam pelaksanaan wawancara dapat dikembangkan secara mendalam untuk mendapatkan suatu gambaran subjek dan pemaparan gejala yang tampak sebagai suatu fenomena. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera, dan alat perekam suara (recorder). Adapun kisi-kisi pedoman wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawanacara

No.	Indikator	Kisi-kisi	Sumber data
1.	<i>Full Day School</i>	Keputusan- keputusan yang ditulis maupun yang tidak ditulis	Kepala sekolah, wali kelas, pegawai perpustakaan, dan peserta
2.	Implementasi <i>Full</i>	Pelaksanaan	

	<i>Day School</i>	Program Kegiatan yang ada di SD Pertiwi Kota Makassar	didik
3.	Program peningkatan karakter gemar membaca	Program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, Pengembangan proses pembelajaran	
4.	Fasilitas peningkatan karakter gemar membaca	Keberagaman buku, kunjungan ke perpustakaan, sarana dan prasarana, aktivitas di perpustakaan	
5.	Kebutuhan terhadap buku bacaan	Kesadaran sebagai siswa untuk membaca buku, kesadaran akan pentingnya buku	
6.	Ketertarikan terhadap buku	Ketertarikan untuk membaca buku,	

		ketertarikan terhadap buku bacaan.	
7.	Keinginan membaca buku	Memanfaatkan waktu untuk membaca buku	
8.	Keinginan mencari bahan bacaan buku	Memilih buku bacaan, keinginan mencari sumber bacaan buku.	

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah berupa butir-butir pertanyaan secara garis besar terhadap hal-hal yang akan di observasi, kemudian diperinci dan dikembangkan selama pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang fleksibel, lengkap dan akurat. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera. Adapun kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi

No.	Aspek	Rincian
1.	Lokasi Tempat Penelitian	Letak Geografis Sekolah
2.	Kondisi Fisik	Bangunan Sekolah dan Fasilitas

	Sekolah	Sekolah
3.	Kegiatan Akademik	<ul style="list-style-type: none"> a. Keadaan Ruang Kelas b. Proses Belajar Mengajar c. Sarana dan Prasarana di dalam Ruang
4.	Kegiatan Non Akademik	<ul style="list-style-type: none"> a. Keadaan Ruang Non Akademik b. Proses Kegiatan Non Akademik c. Suasana Kegiatan Non Akademik
5.	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. Gedung Sekolah b. Ruang kelas c. Ruang Bermain d. Ruang Ibadah e. Laboratorium f. Perpustakaan g. Alat penunjang kegiatan belajar mengajar

3. Pedoman dokumentasi

Data dokumen yang diperlukan di dalam penelitian ini adalah data-data buku catatan, data tertulis, laporan, arsip, foto-foto, rekaman yang berhubungan dengan segala hal yang mengungkap tentang peran *full day school* terhadap karakter gemar membaca siswa di SD Pertiwi Kota Makassar.

Tabel 3.3 Kisi-kisi pedoman dokumentasi

No.	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber data
1.	Profil Sekolah	a. Visi misi sekolah b. Tujuan Sekolah c. Struktur organisasi sekolah	Dokumen/arsip dan foto-foto
2.	Data Kependidikan	a. Data jumlah peserta didik b. Data pendidik dan non pendidik	
3.	Kegiatan akademik dan non akademik	a. Pelajaran dikelas b. Pelajaran diluar kelas c. Semua kegiatan/komponen yang terkait dengan karakter gemar membaca anak	

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan

(Sugiyono, 2016: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2010: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. *Participant Observation* (observasi berperan serta) yaitu: dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. *Non Participant Observation* (observasi non partisipan) yaitu: peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, peneliti dapat terjun langsung dan terlibat dalam pelaksanaan *fullday school*. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan *full day school* dan peran *full day school* dalam penanaman karakter gemar membaca siswa di SD Pertiwi Kota Makassar.

2. Wawancara

Metode ini sering disebut interview yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dengan bentuk tanya jawab secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang tidak dapat diperoleh dari dokumen.

Dalam pelaksanaan wawancara menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan secara umum dan bersifat terbuka (open-ended) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para informan mengenai peran *full day school* terhadap penanaman karakter gemar membaca di SD Pertiwi Kota Makassar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Syaodih. 2010: 221). Sehingga, metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti letak geografis SD Pertiwi Kota Makassar, visi misi sekolah, keadaan guru, siswa, sarana prasarana dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Namun, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengacu konsep dari Hubberman dan Milles (Sugiyono, 2015: 334) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2015: 336). Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai pada laporan akhir lengkap tersusun.

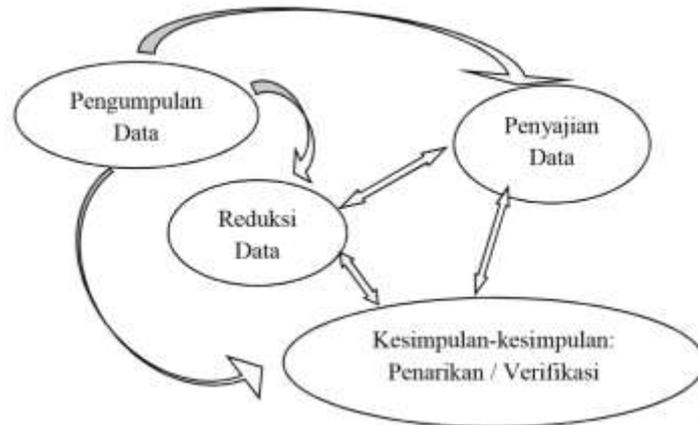
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel, gambar, grafik. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2015: 339). Dalam klasifikasi analisis ini,

data disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemudahan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Setelah data disajikan dan diolah, maka akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Tahap ini tidak meninggalkan dua tahap selanjutnya, sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan tahap yang sebelumnya. Kesimpulan yang ditulis harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar kesimpulan yang dihasilkan tidak diragukan dan dapat dipercaya. Untuk lebih mempermudah dalam memahami analisis data ini dapat dilihat pada gambar, sebagai berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Model interaktif Miles dan Huberman

(Sugiyono, 2015: 335)

Penjelasan gambar adalah bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut dan berulang terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Untuk menetapkan keabsahan suatu data diperlukan teknik pemeriksaan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi tehnik.. Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Bila dengan tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Gemar Membaca

a. Deskripsi SD Pertiwi Kota Makassar

1) Identitas Sekolah

Identitas merupakan hal yang digunakan untuk menggambarkan data diri seseorang maupun data suatu instansi/perusahaan. Dengan adanya identitas maka dapat mempermudah mengenali hal yang perlu diketahui. Begitupun dengan sekolah, memiliki identitas sekolah. Berikut ini merupakan sajian data mengenai identitas SD Pertiwi Kota Makassar.

Tabel 4.1 Identitas SD Pertiwi Kota Makassar

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SD Pertiwi Kota Makassar
2.	Nomor Statistik	103196009033
3.	Provinsi	Sulawesi Selatan
4.	Otonomi Daerah	Makassar
5.	Kecamatan	Rappocini
6.	Desa / Kelurahan	Banta-bantaeng
7.	Jalan dan Nomor	Jalan Bontolangkasa no. 1
8.	Kode Pos	90222
9.	Telepon	Kode wilayah : 0411

		Nomor : 876469
10.	Daerah	Perkotaan
11.	Status Sekolah	Swasta
12.	Kelompok Sekolah	Disamakan
13.	Akreditasi	A
14.	Surat Keputusan / SK	Nomor: 075/KEP/106/H/94 Tanggal : 1 Januari 1994
15.	Penerbit SK ditandatangani oleh	a/n Menteri P dan K RI/Kep. DIKNAS
16.	Tahun berdiri	1969
17.	Tahun Penegerian	1969
18.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
19.	Bangunan sekolah	Milik sendiri
20.	Lokasi sekolah	Pendidikan dan Perkantoran
21.	Jarak ke pusat kecamatan	3 km
22.	Jarak ke pusat otoda	7 km
23.	Terletak pada lintasan	Kabupaten
24.	Perjalanan perubahan sekolah	Thn. 1969 SD Pertiwi didirikan. Thn. 1974 dibangun tiga kelas. Thn. 1975 SD Pertiwi berstatus swasta berbtn. Tahun 1994 SD Pertiwi berstatus disamakan

		Thn 2001-2003 Penambahan/rehab bangunan.
25.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Perguruan Pertiwi DWP. SETDA provinsi sulsel

(Sumber: Profil Sekolah SD Pertiwi Kota Makassar)

2) Letak Geografis SD Pertiwi

SD Pertiwi beralamatkan di jalan bontolangkasa nomor 1, Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi SD Pertiwi sangat strategis dikarenakan letaknya yang berada di pusat Kota Makassar. Sekolah berada dalam lorong sejauh kurang lebih 500 meter dari jalan poros dengan hiruk pikuk kendaraan. Diposisi ini maka SD Pertiwi tidak terganggu dengan suara bising kendaraan jika pembelajaran berlangsung. Kemudian, letaknya yang tidak berdampingan secara langsung dengan jalan poros kendaraan memberikan keamanan untuk siswa dari bahaya-bahaya jalan ketika jam datang dan pulang sekolah. SD Pertiwi adalah sekolah yang sangat asri dan ramah anak serta halaman tengah sekolah luas dan bersih sehingga nyaman untuk belajar dan bermain selama sehari penuh (*full day school*).

3) Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Visi

“Mewujudkan sekolah yang bernuansa peduli lingkungan hidup untuk unggul dibidang IPTEK serta berwawasan IMTAQ”

Misi

- a) Menciptakan lingkungan hidup yang sehat, hijau, asri dan nyaman.
 - b) Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan lingkungan hidup.
 - c) Mendaur ulang barang bekas menjadi benda/alat yang berguna.
 - d) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis lingkungan hidup dengan situasi yang kondusif dengan mengedepankan para peserta didik.
 - e) Melaksanakan pendidikan yang bernuansa lingkungan hidup dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman (kontekstual).
 - f) Menciptakan situasi yang bernuansa lingkungan hidup dalam meningkatkan IMTAQ dalam proses pembelajaran.
 - g) Melaksanakan pendidikan dengan menciptakan kecerdasan ganda.
- 4) Sumber Daya yang dimiliki

Sumber daya sekolah merupakan komponen yang sangat erat kaitannya dengan kualitas sekolah. Sumber daya sekolah juga menentukan pola pikir, pola tindak, maupun kultur yang tercipta dilingkungan sekolah. Berikut adalah sumber daya dari SD Pertiwi yang terdiri dari peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.

a) Jumlah Peserta Didik dan Rombongan Belajar

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SD Pertiwi Kota Makassar

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1.	1.A	13	15	28
2.	1.B	12	14	26
3.	1.C	16	9	25
4.	2.A	14	18	32
5.	2.B	11	15	26
6.	2.C	15	14	29
7.	3.A	18	14	32
8.	3.B	21	14	35
9.	3.C	15	18	33
10.	4.A	20	18	38
11.	4.B	22	17	39
12.	4.C	20	21	41
13.	5.A	17	11	29
14.	5.B	19	13	32
15.	5.C	20	10	30
16.	6.A	22	12	34
17.	6.B	23	12	35
18.	6.C	16	14	30
Jumlah Siswa		314	259	573

(Sumber: Laporan Individu SD Pertiwi Kota Makassar)

Berdasarkan tabel tersebut jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 573 orang. Tiap tingkatan kelas dibagi menjadi tiga rombongan belajar, tiap rombongan belajar terdiri dari 25-41 orang.

b) Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Pertiwi

Kota Makassar

No.	Nama Guru	L/P	Jabatan
1.	Hasliah, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Murniati, S.Pd	P	Wali Kelas III.C
3.	Hj. Husniati, S.Pd	P	Wali Kelas II.C
4.	Kasau, S.Pd., M.Pd	L	Wali Kelas VI.A
5.	Syachriah, S.Pd	P	Wali Kelas I.A
6.	Ahmad Saleh, A.Ma	L	Bidang Studi Olahraga
7.	Subarto, S.Pd	L	Bidang Studi Olahraga
8.	Hasia, S.Pd	P	Wali Kelas VI.C
9.	Supiati, S.Pd	P	Wali Kelas IV.A
10.	Hj. Hamsinar, S.Pd	P	Wali Kelas II.B
11.	A. Muh. Amir, S.Pd	L	Wali Kelas V.B
12.	Zusanti, S.Pd	P	Wali Kelas VI.A
13.	Hj. Nursiah, S.Pd., M.Pd	P	PLH
14.	Lis Bulkis, S.Pd., M.Pd	P	Wali Kelas VI.A
15.	Rezki Amalia, S.Pd	P	Wali Kelas I.C
16.	Awaliah, S.Pd	P	Wali Kelas I.B

17.	Nirmalasari, S.Pd., M.Pd	P	Wali Kelas III.B
18.	Harwaty Rasyid, S.Pd	P	Wali Kelas II.A
19.	Agustin R. Modjo, S.Si	P	Wali Kelas IV.C
20.	Siti Martieni, S.Ag., S.Pd	P	Wali Kelas IV.B
21.	Irda Ramayani, S.Pd	P	Wali Kelas V.C
22.	Muh. Ruslam Said, S.Pd	L	Waki Kelas III.A
23.	Asmira Herawati, S.Pd	P	Bidang Studi Bahasa Inggris
24.	Rahbiah, S.SOS.i	P	Bidang Studi PAI
25.	Fatmawati, A.Ma	P	PLH
26.	Fitriani, S.Pd	P	PLH
27.	Nurmiati, S.Pd	P	Bidang Studi Bahasa Inggris
28.	Muh. Devly Saputra, S.Pd	L	Bidang Studi Bahasa Inggris
29.	Andi Sriyanti, S.Pd	P	Bidang Studi Penjas
30.	Haerul Wahyudin, S.Pd	L	Bidang Studi Bahasa Indonesia
31.	Rizal, S.Pd	L	Bidang Studi Bahasa Indonesia
32.	Nur Hasnah Karim Haba, S.Pd	P	PLH
33.	Fitri Amalia	P	Tenaga Perpustakaan

34.	Marhamah Junaid, S.Ag	P	Bidang Studi PAI
35.	Suardi, S.Pd	P	Bidang Studi PKN
36.	Ir. Muh. Ridwan	L	Bidang Studi TIK
37.	Serly	L	Staff Administrasi
38.	A. Ervina Natalia, S.SPsi	P	Staff Perpustakaan
39.	Bahri Heriyanto, S.Pd	L	Guru Ekstrakurikuler
40.	Faiqah, S.Pd	P	Bidang Studi TIK
41.	Andi Rudiyanto, S.Pd	P	Guru Pendamping
42.	Muh. Haryanto Iskandar	L	Guru Pendamping
43.	Sukmawati, S.Pd	P	Guru Pendamping
44.	Hardianti Has, S.Pd	P	Guru Pendamping
45.	Mardiana Rusdi, S.Pd	L	Guru Pendamping

(Sumber: Laporan Individu SD Pertiwi Kota Makassar)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pendidik yang ada di SD Pertiwi adalah 41 orang dengan rincian 18 guru wali kelas, 17 guru bidang studi, 1 guru staff tata usaha, dan 2 guru staff perpustakaan. Kemudian standar pendidik di SD Pertiwi sudah memenuhi kriteria, karena standar minimal pendidik lulusan S1.

2. Pelaksanaan Sistem *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Gemar Membaca di SD Pertiwi

a. Jadwal Pelaksanaan *Full Day School*

Tahun 2018 merupakan tahun ketiga pelaksanaan *full day school* di SD Pertiwi. Pihak sekolah telah menetapkan kebijakan

pelaksanaan terkait jam pelajaran di sekolah. Jadwal pelaksanaan *full day school* akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan *Full Day School*

Nama Hari	Jam Sekolah		Keterangan
	Kelas Rendah	Kelas Tinggi	
Senin	07.15 – 14.00	07.15 – 15.30	Hari Jumat dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
Selasa	07.15 – 14.00	07.15 – 15.30	
Rabu	07.15 – 14.00	07.15 – 15.30	
Kamis	07.15 – 14.00	07.15 – 15.30	
Jumat	07.15 – 17.00	07.15 – 17.00	

(Sumber: Laporan Individu SD Pertiwi Kota Makassar)

SD Pertiwi menerapkan proses kegiatan belajar mengajar dengan mewajibkan peserta didik berada di sekolah mulai dari pagi hingga sore hari. Sehingga dengan waktu yang relatif lama di sekolah, peserta didik memiliki kegiatan yang beragam. Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa siswa jadwal kegiatan sekolah berlangsung selama satu hari. Terdapat perbedaan jam pulang sekolah antara kelas tinggi dan rendah, hal ini sebagai bentuk perhatian pihak sekolah sebagai sekolah ramah anak terhadap tingkat perkembangan anak berdasarkan usia.

b. Proses Pelaksanaan Pembentukan Karakter Gemar Membaca di SD Pertiwi

1) Program Pengembangan Diri

a) Kegiatan rutin sekolah

Berdasarkan pengamatan bahwa dalam rangka mengembangkan karakter gemar membaca pada siswa, program kegiatan rutin dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten setiap saat sebagai ultimatum pembiasaan sehingga secara langsung akan mempengaruhi karakter gemar membaca pada siswa. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan disekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, kelas literasi diawal pembelajaran. Setiap wali kelas diwajibkan menyediakan waktu 15-20 menit untuk membaca diawal jam pembelajaran. Setiap siswa diberikan kebebasan untuk membaca buku apapun dengan catatan bacaan tersebut dapat memberikan kebajikan bagi dirinya. Sesekali guru berkeliling untuk memeriksa buku bacaan siswa. Sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan rutin ini, diakhir pembelajaran guru mengevaluasi bahan bacaan yang telah dibaca siswa diawal pembelajaran dengan metode yang menyenangkan. Seperti tanya jawab, mempertahankan argumentasi dan presentasi singkat. Melalui kegiatan ini maka pihak sekolah dapat menumbuhkan berbagai karakter yaitu, karakter gemar membaca, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu dan bersahabat/komunikatif.

Kedua, kunjungan rutin ke perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang

diselenggarakan pada sebuah sekolah, dikelola, sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Kunjungan rutin adalah kebijakan pihak perpustakaan dengan dukungan pihak sekolah untuk menumbuhkan karakter gemar membaca anak. kunjungan rutin berarti semua kelas mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 telah mendapatkan jadwal kunjungan wajib. Jadwal ini akan berlangsung setiap minggunya. Adanya jadwal kunjungan wajib tidak akan membatasi peluang kunjungan siswa. Karena siswa diperbolehkan berkunjung kapan saja baik ketika jadwal berlangsung ataupun tidak.

Ketiga, kunjungan perpustakaan keliling. Kegiatan rutin ini adalah wujud kerjasama SD Pertiwi bersama Perpustakaan Wilayah Kota Makassar. Perpustakaan sebagai peradaban ilmu juga sangat berperan penting dalam menanamkan literasi termasuk membaca. Olehnya itu, setiap hari Kamis atau Jumat setiap minggunya perpustakaan keliling akan berkunjung ke sekolah. Masing-masing kelas akan mendapatkan panggilan secara teratur sehingga siswa bisa membaca dengan tenang dan nyaman.

Keempat, kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Pelaksanaan pengembangan karakter direalisasikan dalam program pengembangan diri di sekolah yaitu melalui kegiatan

ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan setiap hari Jumat. Jenis ekstrakurikuler yang ada adalah catur, musik, tari, futsal, dan jurnalistik. Ekstrakurikuler jurnalistik sudah dibentuk sejak juli 2016 lalu, yang terdiri dari murid kelas IV dan V. Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik adalah salah satu kegiatan rutin yang dapat memicu keharusan membaca pada siswa. Adanya kesadaran bahwa membaca adalah keharusan dan kebutuhan maka spontan karakter gemar membaca anak akan mendapatkan pengaruh yang signifikan.

b) Kegiatan Spontan

Pada ranah penanaman karakter pada umumnya dan karakter gemar membaca pada khususnya, kegiatan spontan yang biasa dilakukan pihak sekolah adalah memberikan penghargaan terhadap siswa yang meraih prestasi. Seperti beberapa waktu yang lalu, tiga orang siswa SD Pertiwi berhasil meraih juara 1 Lomba Estafet Baca tingkat kota Makassar dan juara III Lomba Estafet Baca tingkat Provinsi Sulawesi Selatan memperoleh piagam penghargaan dan hadiah yang bernilai edukasi dihadapan para siswa setelah upacara selesai. Kegiatan spontan ini akan memberikan motivasi dan semangat untuk meraih prestasi dibidang apapun tak terkecuali dalam ranah membaca.

Kegiatan spontan juga dilakukan untuk menghadapi karakter-karakter buruk siswa. Seperti siswa yang melakukan pelanggaran guru wali kelas cenderung memperkenalkan hukuman-hukuman yang bernilai edukasi, seperti memberikan bahan bacaan yang telah ditentukan batasannya lalu dibaca didepan kelas. Kegiatan ini sangat melatih karakter gemar membaca anak.

c) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu (Kementrian Pendidikan Nasional: 2010).

Sebagai bentuk keletadanan guru dan tenaga kependidikan SD Pertiwi adalah adanya langganan koran harian di sekolah yang akan memperkaya bahan bacaan dikalangan guru. Selain itu, keteladanan selanjutnya adalah masing-masing guru wali kelas diwajibkan memiliki referensi

buku pelajaran lebih dari satu yang umumnya ditemukan dimeja guru sehingga siswa dapat melihatnya.

d) Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan.

Keadaan sekolah sebagai sekolah adiwiyata dengan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan membuat suasana belajar sangat nyaman. Seluruh lorong-lorong kelas dapat menjadi tempat yang nyaman untuk membaca. Selain itu juga terdapat taman baca yang terletak persis ditengah-tengah gedung sekolahan yang dapat diakses oleh semua tingkatan kelas ketika jam istirahat berlangsung.

Startegi selanjutnya dalam mengontrol perkembangan penanaman karakter siswa adalah diadakannya rapat paguyuban oleh wali kelas bersama dengan semua orang tua murid. Rapat paguyuban adalah pertemuan rutin yang dihadiri oleh semua orang tua yang berlangsung sebulan sekali. Pokok pembahasan dalam rapat ini adalah tentang kendala-kendala, pencapaian dan perkembangan anak selama mengikuti proses pembelajaran disekolah. Tak terkecuali karakter gemar

membaca, guru pun sering mengontrol kemampuan membaca dan bacaan apa saja yang siswa baca melalui rapat ini.

Untuk mendukung keberhasilan pengembangan karakter terhadap siswa, pihak sekolah melakukan pengawasan yang ketat terhadap siswa dan bekerja sama dengan orang tua siswa. Selain waktu belajar siswa lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah sehingga pihak sekolah memberikan pengarahan kepada orang tua siswa untuk ikut terlibat memberikan pengawasan terhadap karakter siswa ketika berada di rumah. Interaksi dan waktu siswa lebih banyak dihabiskan di rumah bersama keluarga sehingga peran orang tua siswa yang lebih banyak untuk memantau perkembangan siswa dan hasil pengawasan tersebut dilaporkan dengan guru melalui buku penghubung serta dalam kegiatan rapat paguyuban. Sehingga terbentuk kerja sama yang baik antara guru di sekolah dan orang tua di rumah. Strategi tersebut sebagai upaya untuk mendukung kondisi lingkungan sekolah dalam mewujudkan siswa berkarakter.

2) Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Dalam mengembangkan karakter siswa salah satu programnya yaitu melalui pengintegrasian kedalam mata pelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang sudah direncanakan di awal. Berdasarkan hasil wawancara, para wali kelas telah

mengintegrasikan secara maksimal karakter gemar membaca kedalam setiap mata pelajaran dan juga aktivitas pembelajaran. Berhubung setiap mata pelajaran tidak lepas dari aktivitas membaca, maka guru tidak kesusahan dalam mengintegrasikan nilai karakter gemar membaca ini. Perbedaan pada umumnya hanya terletak dari metode membaca yang diterapkan masing-masing wali kelas. Untuk kelas rendah cenderung menggunakan metode membaca terbimbing dan membaca beruntun. Membaca terbimbing dan beruntun dapat meningkatkan konsentrasi siswa pada saat aktivitas membaca dimulai. Untuk kelas tinggi umumnya menggunakan metode membaca langsung dan mempresentasikan hasil bacaan didepan kelas.

3) Pengembangan Proses Pembelajaran

Pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak; dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat.

a) Kelas

Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan budaya dan karakter bangsa. Karakter gemar membaca dapat

dikembangkan dalam proses pembelajaran tatap muka, bisa pula melalui proses pembelajaran lainnya didalam kelas. Untuk tatap muka, guru menerapkan metode membaca yang menarik disetiap pembelajaran. Sedangkan pembelajaran non tatap muka adalah tersedianya perpustakaan mini didalam kelas. Perpustakaan ini dapat menjadi pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan karakter gemar membaca.

b) Sekolah

Kegiatan sekolah adalah kegiatan yang diikuti seluruh peserta didik, kepala sekolah dan tenaga administrasi dan telah direncanakan sejak awal tahun pembelajaran. Program sekolah yang dilaksanakan sebagai kiat dalam menumbuhkan minat baca siswa di SD Pertiwi adalah Lomba literasi dalam rangka memperingati hari pendidikan nasional. Lomba literasi ini terbagi kedalam beberapa jenis lomba untuk masing-masing tingkatan kelas. Kelas 1 dan 2 lomba mewarnai tokoh Ki Hajar Dewantara, kelas 3 lomba meniru gambar sekolah, kelas 4 lomba membuat dan membaca puisi bertemakan pahlawan pendidikan, dan kelas 5 lomba menulis karangan deskripsi tentang Hardiknas. Kegiatan ini dapat menjadi evaluasi bagi siswa untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan melalui pembendaharaan kata yang bagus dengan adanya kebiasaan membaca sebelumnya. Tujuan utama kegiatan ini adalah

mewadahi bakat dan minat siswa dalam kegiatan yang bermanfaat dalam rangka memperingati Hardiknas tahun 2018. Selain itu, sebagai lembaga pendidikan juga berperan penting dalam penanaman karakter gemar membaca sebagai salah satu karakter yang sangat lemah saat ini di Indonesia. Olehnya itu pihak sekolah memilih lomba literasi di hari pendidikan nasional.

c) Luar Sekolah (Masyarakat)

Seperti halnya program sekolah, program yang dilaksanakan diluar sekolah atau lingkungan masyarakat juga menjadi perhatian penting. Mengingat bahwa terdapat tiga lingkungan pendidikan tempat anak belajar, salah satunya adalah pendidikan nonformal. Adapun program sekolah yang dicanangkan dalam rangka meningkatkan karakter gemar membaca anak adalah kunjungan ke perpustakaan yang ada di Kota Makassar. Salah satunya adalah perpustakaan daerah Sulawesi Selatan. Setelah membaca siswa diminta bercerita mengenai apa yang mereka baca.

Kegiatan selanjutnya adalah kunjungan ke Museum Konfrensi Asia Afrika. Kegiatan ini sangat membantu anak untuk meningkatkankarakter gemar membaca. Karena dimuseum anak dapat membaca sembari melihat replika-replika dalam wujud kecil bacaan yang dibaca.

c. Sarana dan Prasarana Pembentukan Karakter Gemar Membaca

Sarana adalah alat yang langsung berkaitan dengan tujuan pendidikan, seperti ruang kelas, buku dan sebagainya sedangkan prasarana adalah peralatan atau piranti yang tidak langsung seperti lahan, lokasi dan sebagainya. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dalam upaya pembentukan karakter gemar membaca siswa adalah sebagai berikut:

1) Perpustakaan Sekolah

Sepanjang sejarah manusia, perpustakaan bertindak sebagai penyimpan khasanah hasil pikiran manusia. Hasil pikiran manusia itu dapat dituangkan dalam bentuk cetak maupun non cetak ataupun dalam bentuk elektronik seperti disket. Hasil pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk buku dalam arti luas (mencakup bentuk cetak atau, grafis, non cetak, bentuk elektronik) ini seringkali diasosiasikan dengan kegiatan belajar. Buku merupakan alat bantu manusia untuk belajar sejak saat mulai dapat membaca, memasuki bangku sekolah hingga bekerja. Oleh karena itu, perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku, sedangkan buku dikaitkan dengan kegiatan belajar, maka perpustakaan pun (termasuk dalam hal ini perpustakaan sekolah) selalu dikaitkan dengan kegiatan belajar. Termasuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa. Kegiatan belajar dibagi atas dua macam, yaitu kegiatan belajar di dalam lingkungan sekolah dan kegiatan belajar

di luar lingkungan sekolah. Perpustakaan sebagai pranata yang dikaitkan dengan kegiatan belajar lebih mengarah pada kegiatan belajar di luar lingkungan sekolah. Dalam kenyataannya, ada juga sekolah yang memiliki perpustakaan sehingga, kegiatan belajar disatukan antara sekolah dengan perpustakaan. Karena itu muncullah jenis perpustakaan di lingkungan sekolah yang kemudian dikenal dengan sebutan "Perpustakaan Sekolah".

Struktur organisasi diperlukan untuk memberi wadah tujuan, tugas pokok dan fungsi. Jika fungsi yang diselenggarakan berlangsung secara terus menerus, maka harus dilembagakan agar memungkinkan berlakunya fungsionalisasi yang menjadi landasan peningkatan efisiensi dan efektivitas organisasi. Setiap perpustakaan, baik kecil maupun besar, perlu diatur dan ditata dengan baik, sehingga pelaksanaan kegiatan kerjanya dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Pengetahuan tentang seluk-beluk, pelaksanaan, dan teknik kepastakawanan disebut organisasi dan administrasi perpustakaan. Semua kepala perpustakaan dan kepala unit kerja dalam perpustakaan perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang organisasi dan administrasi perpustakaan, sehingga dapat melaksanakan tugas pimpinan dengan baik.

Begitu pula yang ditemukan di SD Pertiwi Kota Makassar. Struktur organisasi yang dimiliki perpustakaan adalah kepala perpustakaan dan dua orang guru selaku staff perpustakaan. Ibu

Harwati Rasyid, S.Pd selaku kepala perpustakaan beserta staff telah merumuskan tujuan perpustakaan, tugas pokok perpustakaan, rincian kegiatan untuk menunjang terciptanya lingkungan perpustakaan yang baik. Adapun visi dan misi perpustakaan SD Pertiwi dalam melaksanakan fungsinya dilingkungan sekolah adalah sebagai berikut.

a) Visi

“Untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, sehingga dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan sistem pembangunan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

b) Misi

- Mengembangkan minat kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya, serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan.
- Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi.
- Mendidik siswa agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan perpustakaan secara tepat dan berhasil guna.
- Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri.

- Memupuk dan mengembangkan minat dan bakat siswa dalam segala aspek.
- Menumbuhkan penghargaan siswa terhadap pengalaman imajinasi.
- Mengembangkan kemampuan siswa untuk mencegah masalah yang dihadapi atas tanggung jawab dan usaha sendiri.

Visi misi ini dirancang sebagai landasan perpustakaan sekolah dalam melaksanakan fungsi, tujuan serta kegiatan-kegiatan yang menunjang segala tujuan tercapainya pengadaan perpustakaan sekolah. Selain struktur organisasi sebagai sumber daya manusia yang menentukan pengelolaan dalam perpustakaan, peranan fasilitas juga sangat menentukan. Fasilitas mempunyai peran untuk menjembatani pencapaian tujuan. Karena tenaga yang profesional dan fasilitas yang lengkap, maka tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah dapat dicapai. Adapun fasilitas yang terdapat dalam perpustakaan akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Daftar Fasilitas Perpustakaan Sekolah

No.	Sarana	Ket
1.	Buku Fiksi	1.556 judul / 2.158 eks
2.	Non fiksi	2.125 judul / 2.365 eks
3.	Referensi	142 judul / 174 eks

4.	Majalah	95 judul / 120 eks
5.	Surat kabar	5 judul / 290 eks
6.	Poster	70 judul / 310 eks
7.	Leaflet	3 judul / 25 eks
8.	Koleksi Audio Visual	325 eks
9.	Koleksi Klipping	128 buah
10.	Makalah	37 judul / 40 eks
11.	Buletin	25 judul / 45 eks
12.	Brosur	50 judul / 150 eks
13.	Peta	20 judul / 93 eks
14.	Lukisan	25 judul
15.	Grafik	15 judul / 40 eks
16.	Laporan	16 judul / 72 eks
17.	Meja baca duduk	30 buah
18.	Meja baca besar	4 buah
19.	Kursi baca	20 buah
20.	Meja sirkulasi	1 buah
21.	Kursi sirkulasi	1 buah
22.	Komputer	1 buah

(Sumber: Laporan Administrasi Perpustakaan SD Pertiwi)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang disediakan perpustakaan sekolah cukup memadai. Karena masing-masing siswa wajib memiliki buku mata pelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah. Sehingga buku yang disediakan

diperpustakaan dapat menjadi sumber referensi yang beragam untuk siswa. Keadaan perpustakaan sekolah yang tertata rapi dan berkesan santai membuat siswa merasa tidak bosan ketika berada lama di dalam perpustakaan. Aktivitas perpustakaan dibuka mulai pukul 07.30 sampai jam sekolah berakhir yaitu 15.30 WITA.

2) Perpustakaan Mini

Salah satu inovasi dan kebijakan sekolah dalam menanamkan karakter gemar membaca adalah mewajibkan seluruh kelas untuk memperadakan perpustakaan mini di dalam kelas. Perpustakaan mini adalah perpustakaan yang diletakkan dipojok kelas berukuran kurang lebih 1 x 2 meter. Buku-buku yang dikoleksi pun beragam. Tiap wali kelas mewajibkan satu siswa membawa buku dengan bebas. Semua buku yang dibawah oleh siswa akan dikumpulkan diperpustakaan. Adanya perpustakaan mini sebagai upaya untuk tetap mendekatkan buku dan bahan bacaan disegala aktivitas siswa. Sehingga siswa berpotensi besar untuk mengisi waktu luang dengan membaca. Para wali kelas pun setiap waktu tertentu mengadakan pertukaran koleksi buku antar kelas sesuai tingkatan untuk mencegah kebosanan siswa dengan koleksi buku yang terus diperbaharui.

3) Taman Baca

Sekolah adiwiyata atau ramah lingkungan memberikan suasana yang nyaman di SD Pertiwi. Lingkungan sekolah yang

bersih dan arsi tidak membatasi siswa yang ingin beraktivitas dimanapun. Termasuk taman baca yang berada di pusat bangunan sekolah. Taman ini terletak dipertengahan ruangan kelas. Sehingga semua tingkatan kelas dapat menjangkau taman ini dengan waktu yang tidak lama. Setiap harinya siswa-siswi SD Pertiwi dapat di temukan ketika jam istirahat berlangsung.

4) *Memorandum of understanding* (MoU) SD Pertiwi dan Perpustakaan Wilayah Kota Makassar

Kunjungan perpustakaan secara berkala merupakan salah satu indikator pelaksanaan pendidikan karakter gemar membaca. Olehnya itu pihak SD Pertiwi melakukan kerja sama dengan salah satu perpustakaan yang ada di Kota Makassar yaitu Perpustakaan Wilayah yang terletak di Jalan Sultan Alauddin. Kerja sama ini diwujudkan dalam kunjungan perpustakaan keliling ke SD Pertiwi di setiap hari tertentu secara rutin. Perpustakaan keliling akan mendatangi SD Pertiwi setiap hari kamis atau jumat dimulai pada jam istirahat hingga jam pembelajaran sekolah (*full day school*) berakhir. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah menyelingi antara mendongeng dan membaca. Jika kegiatan mendongeng yang akan terlaksana maka semua siswa akan berkumpul dilapangan sekolah dan dongeng akan disampaikan oleh pihak perpustakaan. Pertemuan berikutnya setelah mendongeng adalah membaca. Siswa bebas mengakses buku apapun yang ingin dia baca.

Mengajari siswa untuk berorganisasi secara dini, maka beberapa siswa telah memiliki kartu perpustakaan wilayah kota Makassar. Siswa yang mempunyai kartu boleh meminjam buku dan akan dikembalikan pada jadwal kedatangan berikutnya.

d. Pelaksanaan Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Gemar Membaca

1) Indikator Sekolah

Tabel 4.6 Pelaksanaan Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Gemar Membaca

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Keterangan	
			Ditemukan	Tidak ditemukan
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	Program wajib baca	✓	
		Frekuensi Kunjungan Perpustakaan	✓	
		Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca	✓	

(Sumber: Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter)

2) Indikator Kelas

a) Kelas Rendah (1-3)

Tabel 4.7 Pelaksanaan Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Kelas Rendah

Nilai	Indikator	Keterangan	
		Ditemukan	Tidak ditemukan
Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	Membaca buku atau tulisan yang diwajibkan guru	✓	
	Membaca buku-buku cerita yang ada diperpustakaan sekolah	✓	
	Membaca koran atau majalah dinding		✓
	Membaca buku yang ada dirumah tentang flora, fauna, dan alam		✓

(Sumber: Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter)

b) Kelas Tinggi (4-6)

Tabel 4.8 Pelaksanaan Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Kelas Tinggi

Nilai	Indikator	Keterangan	
		Ditemukan	Tidak ditemukan
Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	Membaca buku atau tulisan yang terkait dengan mata pelajaran	✓	
	Mencari bahan bacaan dari perpustakaan daerah	✓	
	Membaca buku novel atau cerita pendek	✓	
	Membaca buku atau tulisan tentang alam, sosial, budaya, seni dan teknologi	✓	

(Sumber: Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter khususnya karakter gemar membaca di SD Pertiwi Makassar telah berjalan sesuai dengan panduan indikator keberhasilan karakter gemar membaca yang digagas oleh kementerian pendidikan. Namun berdasarkan hasil observasi terdapat dua indikator yang belum terlaksana dikelas rendah yaitu membaca koran atau majalah dinding dan membaca buku tentang flora, fauna dan alam yang tersedia dirumah. Indikator pertama terkait koran, SD

Pertiwi sudah berlangganan koran setiap harinya, hanya saja koran tersebut diperuntukkan khusus bagi guru. Sehingga bahan bacaan berupa koran ini belum dapat diakses oleh siswa. Tetapi disaat-saat tertentu, isi koran sengaja dipublikasikan ke siswa dengan tujuan tertentu. Sedangkan indikator kedua merupakan indikator yang melibatkan peran orang tua secara penuh dan lingkungan pengimplementasiannya adalah rumah (pendidikan informal).

2. Peran *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Gemar Membaca Siswa

Berdasarkan hasil penelitian adapun peran *full day school* dalam pembentukan karakter gemar membaca siswa di SD Pertiwi Kota Makassar adalah menanamkan nilai-nilai karakter gemar membaca, membiasakan dan mengaplikasikan karakter gemar membaca dalam kehidupan sehari-hari, mewujudkan sekolah dengan peran ganda, mewadahi lahirnya siswa dan siswi yang gemar membaca.

B. Pembahasan

SD Pertiwi kota Makassar adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang menerapkan sistem *full day school*. Kegiatan belajar mengajar di SD Pertiwi berlangsung selama lima hari dalam seminggu. Jam pembelajaran disekolah berlangsung hingga sore hari dengan frekuensi jam belajar yang berbeda antara kelas rendah dan kelas tinggi.

Pihak sekolah melakukan pembentukan karakter gemar membaca dengan menanamkan nilai-nilai karakter gemar membaca sejak dini terhadap siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh nilai-nilai tersebut diterapkan berdasarkan tingkatan kelas yang disesuaikan dengan panduan pelaksanaan pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter gemar membaca diaplikasikan kedalam program-program rutin sekolah, mengintegrasikan dalam proses pembelajaran, juga melalui program pengembangan diri.

Metode yang diterapkan dalam penanaman karakter gemar membaca di SD Pertiwi adalah pembiasaan. Setiap harinya ketika jam pelajaran berakhir, siswa diwajibkan membawa pulang buku paket untuk pelajaran esok hari kerumah. Tugas siswa adalah membaca materi yang akan dipelajari pada pelajaran selanjutnya. Melalui pembiasaan seperti ini, maka siswa pun melakukan aktivitas membaca tidak hanya ketika berada disekolah saja. Karena dengan pembiasaan yang dilakukan rutin setiap hari akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri para siswa. Pembiasaan diri yang berujung pada kedisiplinan maka siswa akan terbiasa dan tidak merasa terbebani dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sehingga dengan kesadaran diri bahwa membaca adalah sebuah kebutuhan maka siswa akan mudah mengaplikasikan karakter yang dibentuk dalam kehidupan sehari-hari dimanapun mereka berada.

Metode pembiasaan yang diterapkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah sejak siswa mulai memasuki sekolah hingga naik ketingkatan kelas berikutnya menjadi proses panjang dalam pendidikan karakter. Sehingga luaran yang dihasilkan dapat berupa prestasi yang berhasil diraih siswa SD

Pertiwi dalam ranah membaca. Pada tahun 2017 siswa SD Pertiwi berhasil meraih prestasi sebagai juara 1 Duta Baca Pelajar Provinsi Sulawesi Selatan tingkat SD. Ditahun berikutnya 3 orang siswa SD Pertiwi berhasil meraih juara 1 Lomba Estafet Baca tingkat Kota Makassar dan juara III Lomba Estafet Baca tingkat Provinsi. Prestasi ini dapat menjadi tolok ukur terkait luaran yang diperoleh siswa selama pembiasaan membaca berlangsung dilingkungan sekolah.

Pendidikan bertujuan tidak sekedar proses alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (*transfer of value*). Hal ini berarti bahwa pendidikan disamping proses pertalian dan transmisi pengetahuan juga berkenaan dengan proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat. Dengan terlaksananya *full day school* menjadi upaya untuk meningkatkan efisiensi waktu disekolah. Berdasarkan hasil wawancara, tersedianya waktu yang lebih lama dapat memberikan peluang yang lebih untuk pendidik dalam menanamkan karakter-karakter yang diharapkan kepada siswa. Terbatasnya waktu di sekolah cenderung membuat pendidik hanya terfokus pada penyampaian materi saja. Sehingga transfer nilai menjadi sampingan dalam pembelajaran. Olehnya itu pelaksanaan *Full Day School* memberikan ruang gerak yang lebih luas dalam menamakan karakter khususnya gemar membaca di sekolah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pelaksanaan *full day school* di SD Pertiwi Kota Makassar memiliki tujuan untuk mendukung pendidikan karakter sejak dini. Penanaman karakter gemar membaca dilaksanakan dengan berpedoman pada indikator-indikator pencapaian karakter dimasing-masing tingkatan kelas. Kemudian indikator tersebut di aplikasikan kedalam program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Program yang dilaksanakan seperti kelas literasi diawal pembelajaran, kunjungan wajib ke perpustakaan sekolah, kunjungan perpustakaan keliling, dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yaitu jurnalistik. Penanaman karakter gemar membaca juga diintegrasikan kedalam semua mata pelajaran dan proses pembelajaran yang dilalui. Selain proses pembelajaran tatap muka, didalam kelas juga tersedia perpustakaan mini yang menyediakan beragam buku. Sehingga, peluang mereka memanfaatkan waktu luang dengan membaca sangat besar. Untuk kegiatan dilingkungan sekolah adalah pihak sekolah berupaya mewadahi siswa dengan beragam kegiatan yang menunjang seperti lomba literasi antar kelas. Cakupan lingkungan yang lebih besar yaitu lingkungan masyarakat, telah tersedia program kunjungan edukasi seperti kunjungan perpustakaan.

2. Peran *full day school* dalam penanaman karakter gemar membaca yaitu menanamkan nilai-nilai karakter gemar membaca melalui pembiasaan-pembiasaan disekolah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan sistem *full day school* memberikan rentang waktu yang lebih lama berada disekolah sehingga lingkungan sekolah tidak hanya sekedar tempat proses alih ilmu pengetahuan tetapi juga proses alih nilai yaitu pembentukan kepribadian atau karakter siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, beberapa saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pihak kepala sekolah, sebaiknya program-program penanaman karakter gemar membaca lebih diperbanyak lagi. Kemudian, untuk tahap pengkondisian sekolah lebih dimaksimalkan. Seperti halnya sekolah adiwiyata yang penkondisian lingkungan sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan sangat maksimal. Karakter gemar membaca pun sebaiknya mendapatkan pengkondisian lingkungan yang sama.
2. Pihak wali kelas, sebaiknya setiap wali kelas memperadakan mading kelas untuk mencapai salah satu indikator pelaksanaan penanaman karakter gemar membaca yang belum peneliti temukan dilingkungan sekolah.
3. Pihak siswa, kebiasaan membaca yang telah terlihat dilingkungan sekolah sebaiknya lebih ditingkatkan. Siswa sebaiknya siap untuk mengaplikasikan dimanapun lingkungan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Azizah. 2015. Problematika Pembelajaran System Full Day School Siswa Kelas 1 Sdit Al-Irsyad Tegal. Skripsi diterbitkan. Semarang: universitas islam negeri walisongo.
- Apriliani, Rizki. 2012. Pengaruh Promosi Perpustakaan Melalui Kegiatan Gemar Membaca Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Di Sma Negeri 3 Semarang. *Jurnal ilmu perpustakaan*. Vol 1, No. 1, Hal: 3.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti Marfiah. 2013. Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang. *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*. Volume 1 nomor 2, hal: 134
- Dalvi. 2013. Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Sekolah Full Day Di Sdit Cahaya Hati Kota Bukittinggi. *Jurnal al-Fikrah*. Vol. I, No. 1, hal: 80.
- Djunaidi M, Ghoni dan Fauzan Almansur. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fattah, N. 2013. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Faturrohman, Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendiidkan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2013.
- Gobekasi. 2016. *Survei UNESCO : Minat Baca Masyarakat Indonesia 0,001 %*. (Online). Gobekasi.go.id (Diakses pada tanggal 27 Januari 2018).
- Hamalik Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara
- Handina Alfian, dkk. 2016. Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 2 Sumber. *Jurnal Edueksos* Volume V No2 hal. 189.
- Hawi, H Akmal. 2015. Sistem Full-Day School di Sekola Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus di Izzuddin Palembang. *Jurnal Intinbath*. Vol. 15 No. 2, Hal: 80.
- Ismadi. 2013. "pembentukan karakter siswa di madrasah ibtidayyah sultan agung depok sleman yogyakarta melalui sistem full day school. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Istyarini, R. B. K. 2015. Character Education Development Model- based E-Learning and Multiple in Telegency in Childhood in Central Java. *Global Journal of Computer Science and Technology*, XV (1), hlm. 1-11.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Budaya Bangsa*. Jakarta.
- Ketut I, Artana. 2015. PERPUSTAKAAN, MASYARAKAT, DAN PEMBUDAYAAN GEMAR MEMBACA. *Jurnal Acarya Pustaka*. Vol. 1, No. 1, Hal: 20-21.
- Ketut I, sudarsana. 2016. Membentuk karakter siswa sekolah dasar melalui pendidikan alam terbuka. Makalah disajikan dalam seminar nasional, Institut Hindu darma negeri, denpasar 3 mei 2016.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kompas. 2016. *Minat Baca Indonesia Ada Diurutan Ke-60 Dunia*. (online). Edukasi.kompas.go.id (Diakses pada tanggal 27 Januari 2018)
- Khusnaya, Q. 2016. Partisipasi Orangtua dalam di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 6 Vol. 5*, Hal: 601-602.
- Laili Idah dan Mumtaz Naqiyah. 2014. *Kontribusi Penerapan Pendidikan Karakter (Gemar Membaca) Terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Mi Darul Hikam Cirebon*. *Jurnal Al Ibtida Pendidikan Guru MI*. Vol 1, No 2
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nurgiantoro, B. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta
- Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. 2010. *Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Setianingtyas, Dita. 2015. *Implementasi Program full day school di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Bakti Insani Sleman Yogyakarta*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siti Mujayanah. 2016. *Sistem Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*. Tesis Diterbitkan. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Soapatty, Lisnawati. 2014. Pengaruh System Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Jati Agung Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol, 2 No.2 Hal: 721.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Thobroni M dan Mustofa Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ulfiani tintin. 2012. Peran Boarding School Pada Smp It Abu Bakar Yogyakarta Sebagai Salah Satu Upaya Penerapan Pendidikan Karakter. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Utomo, T. P. (2017). Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Pendidikan Full Day School. *Al-ASASIYYA: Journal of Basic Education*, 1(1). [Online]. Tersedia: <http://dx.doi.org/10.24269/ajbe.v1i1.312>
- Winurini, sulis. 2016. Wacana penerapana full day school untuk siswa SD dan SMP. *Majalah info singkat kesejahteraan sosial, kajian singkat terhadap isu aktual; dan strategis*. Vo. VIII, no. 15/IP3DI.

Lampiran 1 Pedoman Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara kepala sekolah

1. Menurut bapak/ibu apakah yang dimaksud dengan pembentukan karakter itu sendiri?
2. Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter gemar membaca dilingkungan sekolah?
3. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter gemar membaca disekolah ini?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter gemar membaca siswa?
5. Sejauh ini apa-apa saja program-program yang dicanangkan oleh sekolah terkait peningkatan karakter gemar membaca pada siswa?
6. Bagaimana dengan program kunjungan perpustakaan di SD Pertiwi?
7. Apa latar belakang terlaksananya *full day school* di SD Pertiwi?
8. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkannya sistem *full day school* di SD Pertiwi?
9. Bagaimana pelaksanaan *full day school* di SD Pertiwi?
10. Menurut bapak/ibu bagaimanakah peran *full day school* dalam pembentukan karakter gemar membaca siswa di SD Pertiwi?

Pedoman wawancara kepala perpustakaan

1. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak perpustakaan untuk pembentukan karakter gemar membaca di sekolah?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam pembentukan karakter gemar membaca di sekolah?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah dalam rangka pembentukan karakter gemar membaca siswa?

4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya pembentukan karakter gemar membaca siswa di sekolah?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk pembentukan karakter gemar membaca siswa di sekolah?
6. Jenis-jenis buku apa saja yang tersedia dalam perpustakaan sekolah, seperti novel, dongeng, buku pelajaran, dll?
7. Apa saja faktor pendorong dalam upaya pembentukan karakter gemar membaca siswa di sekolah?
8. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter gemar membaca siswa di sekolah?
9. Sejauh ini apakah penerapan sistem *full day school* berpengaruh terhadap karakter gemar membaca siswa?
10. Menurut anda apakah sistem *full day school* efektif untuk pembentukan karakter siswa terutama karakter gemar membaca?
11. Menurut bapak/ibu apakah peran *full day school* dalam pembentukan karakter gemar membaca siswa di SD Pertiwi Kota Makassar?

Pedoman wawancara wali kelas siswa (Kelas rendah)

1. Bagaimana upaya yang dilakukan wali kelas untuk membentuk karakter gemar membaca dikelas?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam pembentukan karakter gemar membaca siswa dikelas?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di dalam kelas dalam rangka membentuk karakter gemar membaca?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam pembentukan karakter gemar membaca siswa dikelas?
5. Apa saja faktor pendorong dalam upaya pembentukan karakter siswa dikelas?
6. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter gemar membaca siswa dikelas?

7. Sejauh ini apakah penerapan pembentukan karakter gemar membaca dilingkungan kelas berpengaruh terhadap minat baca siswa?
8. Bagaimana kondisi siswa sebelum penerapan upaya pembentukan karakter gemar membaca dikelas ini?
9. Apakah bapak/ibu pernah menerapkan pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi?
10. Apakah bapak/ibu pernah mewajibkan suatu bacaan atau tulisan yang wajib dibaca oleh siswa?
11. Sejauh ini apakah penerapan sistem *full day school* berpengaruh terhadap karakter gemar membaca siswa?
12. Menurut anda apakah sistem *full day school* efektif untuk pembentukan karakter siswa terutama karakter gemar membaca?
13. Menurut bapak/ibu apakah peran *full day school* dalam pembentukan karakter gemar membaca siswa di SD Pertiwi Kota Makassar?

Pedoman wawancara wali kelas siswa (Kelas tinggi)

1. Bagaimana upaya yang dilakukan wali kelas untuk membentuk karakter gemar membaca dikelas?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam pembentukan karakter gemar membaca siswa dikelas?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di dalam kelas dalam rangka membentuk karakter gemar membaca?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya pembentukan karakter gemar membaca dikelas?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam pembentukan karakter gemar membaca siswa dikelas?
6. Apakah bapak/ibu pernah menerapkan pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi?
7. Apa saja faktor pendorong dalam upaya pembentukan karakter siswa dikelas?

8. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter gemar membaca siswa dikelas?
9. Sejauh ini apakah penerapan pembentukan karakter gemar membaca dilingkungan kelas berpengaruh terhadap minat baca siswa?
10. Bagaimana kondisi siswa sebelum penerapan upaya pembentukan karakter gemar membaca dikelas ini?
11. Sejauh ini apakah penerapan sistem *full day school* berpengaruh terhadap karakter gemar membaca siswa?
12. Menurut anda apakah sistem *full day school* efektif untuk pembentukan karakter siswa terutama karakter gemar membaca?
13. Menurut bapak/ibu apakah peran *full day school* dalam pembentukan karakter gemar membaca siswa di SD Pertiwi Kota Makassar?

Pedoman wawancara siswa

1. Apakah pembina dan guru di sekolah sudah memberikan contoh teladan yang baik dalam proses pembelajaran sehari-hari?
2. Apakah pembina dan guru di sekolah sudah memberikan contoh teladan yang baik dalam peningkatan karakter gemar membaca?
3. Bagaimana dengan peraturan yang dibuat oleh perpustakaan sekolah apakah sudah dipatuhi?
4. Apakah anda sudah melaksanakan karakter gemar membaca yang telah dibentuk disekolah?
5. Apakah anda merasa senang terhadap sistem *full day school* yang sedang anda jalani saat ini? Apa alasannya?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar SD Pertiwi Kota Makassar
 - a. Letak geografis sekolah SD Pertiwi
 - b. Lingkungan sekolah
 - c. Bangunan

2. Mengamati fasilitas yang ada di SD Pertiwi Kota Makassar
 - a. Sarana dan prasarana
 - b. Gedung sekolah
 - c. Ruang kelas
 - d. Laboratorium
 - e. Ruang bermain
 - f. Ruang ibadah
 - g. Perpustakaan
 - h. Alat penunjang kegiatan membaca
3. Mengamati kegiatan peserta didik pada saat di sekolah
 - a. Proses kegiatan belajar akademik maupun non akademik, dari pagi hingga sore hari
 - b. Proses kegiatan ekstrakurikuler
 - c. Proses pembelajaran
 - d. Aktivitas peserta didik diperpustakaan\
4. Mengamati pelaksanaan sistem *full day school* di SD Pertiwi Kota Makassar dalam meningkatkan karakter gemar membaca

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis SD Pertiwi Kota Makassar
2. Sejarah berdiri dan berkembangnya SD Pertiwi Kota Makassar
3. Visi dan misi SD Pertiwi Kota Makassar
4. Struktur organisasi SD Pertiwi Kota Makassar
5. Keadaan guru SD Pertiwi Kota Makassar
6. Data siswa SD Pertiwi Kota Makassar
7. Data pengunjung perpustakaan
8. Sarana dan prasarana SD Pertiwi Kota Makassar

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Rabu, 23 Mei 2018
Jam	: 11.00 – 11.40 WITA
Lokasi	: Kelas 1.A
Sumber Data	: Ibu Syahriah

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru yang ada di SD Pertiwi dan merupakan wali kelas dari kelas 1.a. Wawancara ini dilaksanakan di ruangan kelas 1.a. Dalam wawancara ini pertanyaan yang diajukan adalah tentang pelaksanaan *full day school* dan pembentukan karakter gemar membaca siswa dikelas.

Dari wawancara ini diperoleh data bahwa *Full Day School* sangat berperan penting dalam peningkatan minat baca anak. Beragamnya program dan kebijakan-kebijakan sekolah dinilai efektif dalam pengembangan karakter-karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Sejauh ini dapat terlihat kemajuan-kemajuan yang dilihat siswa. Adapun upaya-upaya yang dilakukan ibu Syahriah dalam meningkatkan karakter gemar membaca adalah menyediakan perpustakaan mini yang pada umumnya lazim disebut dengan sudut baca. Selain itu, metode demonstrasi sangat sering dilakukan oleh Ibu Syahriah, karena melalui metode demonstrasi anak dapat berinteraksi langsung dengan menyampaikan apa yang mereka peroleh setelah membaca. Melalui metode demonstrasi pula, anak dapat termotivasi untuk menggunakan referensi atau bahan bacaan yang beragam dengan adanya kewajiban untuk menyampaikan hasil bacaan dalam kelas. Wali kelas pun mewajibkan anak membaca, hanya saja tidak membatasi bahan bacaan siswa. Jadi siswa dapat mengakses dengan bebas apapun buku yang disediakan baik di sudut baca dikelas maupun perpustakaan umum yang ada disekolah. Kelas

ini pun menerapkan jam literasi diawal pembelajaran, yaitu tehnik pembiasaan membaca diawal pembelajaran. Waktu yang disediakan sekitar 10-15 menit.

Interpretasi Data

Dalam sistem *full day school* ini siswa dapat dibekali banyak kebiasaan-kebiasaan yang dapat meningkatkan berbagai macam karakter khususnya membaca. Seperti waktu jam literasi yang merupakan pembiasaan membaca diawal pelajaran. Fasilitas yang disediakan pun sangat berperan sebagai wadah bagi siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal, seperti perpustakaan umum dan sudut baca dikelas.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Rabu, 23 Mei 2018
Jam	: 11.40 – 12.30 WITA
Lokasi	: Kelas 1.b
Sumber Data	: Ibu Awaliyah

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru yang ada di SD Pertiwi dan merupakan wali kelas dari kelas 1.b. Wawancara ini dilaksanakan di ruangan kelas 1.b. Dalam wawancara ini pertanyaan yang diajukan adalah tentang pelaksanaan *full day school* dan pembentukan karakter gemar membaca siswa dikelas.

Dari wawancara ini diperoleh data bahwa *full day school* telah berperan sebagai sistem yang dapat mewadahi guru ataupun siswa untuk lebih lama di lingkungan sekolah. Adanya perpanjangan waktu tidak membatasi guru dalam proses pembelajaran maupun pembentukan karakter. Biasanya waktu yang terbatas hanya cukup untuk menyampaikan materi, namun karakter bakat serta minat siswa kurang terasah. Sehingga, *full day school* sangat efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan karakter-karakter yang dicanangkan oleh pemerintah. Salah satunya adalah karakter gemar membaca. Sebagai upaya wali kelas dalam meningkatkan karakter gemar membaca adalah menyediakan bahan bacaan yang beragam yang dapat dijumpai siswa diperpustakaan mini yang ada dikelas. Buku yang tersedia disudut baca adalah buku yang dibawa oleh murid kemudian dikumpulkan dalam satu rak, sehingga siswa dapat membaca dengan bebas dan bertukar bahan bacaan satu sama lain. Dikarenakan masih tergolong kelas rendah, maka siswa tidak pernah dibebani bahan bacaan yang rumit. Namun tetap mewajibkan siswa untuk membaca, hanya saja siswa tidak dibatasi dalam hal pemilihan jenis-jenis buku.

Interpretasi Data:

Penerapan sistem *Full day school* sangat efektif dalam menanamkan karakter-karakter pada anak. Salah satunya adalah karakter gemar membaca. Sejah ini, full day school sangat berpengaruh dalam hal pembiasaan-pembiasaan karakter yang wajib dimiliki anak. Tak terkecuali karakter gemar membaca. Dengan tersedianya waktu yang lebih lama guru dan siswa dapat berinteraksi lebih lama. Sehingga, tidak hanya sebatas materi yang diterima setiap harinya, tetapi juga kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan karakter gemar membaca anak.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Kamis, 24 Mei 2018
Jam	: 10.10 – 10.45 WITA
Lokasi	: Kelas II.A
Sumber Data	: Ibu Harwati Rasyid, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru yang ada di SD Pertiwi dan merupakan wali kelas dari kelas III.a. Wawancara ini dilaksanakan di ruangan kelas III.a. Dalam wawancara ini pertanyaan yang diajukan adalah tentang pelaksanaan *full day school* dan pembentukan karakter gemar membaca siswa dikelas.

Dari wawancara ini diperoleh data bahwa kegiatan literasi 15 menit yang umumnya dilaksanakan dikelas lain juga dilaksanakan dikelas ini. Yang berbeda adalah dikelas II.a ini anak-anak sudah terbiasa membaca ketika tiba dikelas sambil menunggu jam pembelajaran dimulai. Sehingga, ketika masuk jam pembelajaran guru langsung memberikan apersepsi. Terkait metode yang digunakan, ibu Harwati cenderung menggunakan metode berkelompok. Terdiri dari 3-5 siswa perkelompok yang diketuai oleh satu siswa. Metode berkelompok ini diarahkan untuk membentuk rasa tanggung jawab siswa dalam hal membaca dan juga kerja sama antar kelompok. Kemudian membaca merantai juga diterapkan dikelas ini, terkadang antar kelompok maupun antar siswa. Kemudian adapun sarana dan prasarana yang digunakan dalam membentuk karakter gemar membaca adalah menyediakan perpustakaan mini di depan kelas dengan koleksi buku yang dibawa oleh siswa. Sehingga, melalui perpustakaan mini juga terdapat pertukaran bahan bacaan antar siswa. Faktor pendorong yang menjadi pemacu utama penanaman karakter gemar membaca siswa adalah adanya dukungan yang kuat dari pihak orang tua. Orang tua merasa senang ketika ada pembiasaan-

pembiasaan dalam penanaman karakter gemar membaca. Khususnya terkait pengadaan buku. Sedangkan faktor penghambat adalah ranah kedisiplinan yang masih harus lebih ditekankan lagi.

Sejauh ini penerapan pembentukan karakter gemar membaca dilingkungan kelas sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa. Adanya pembiasaan yang dimulai dari ketika mereka duduk dikelas 1 mempermudah wali kelas untuk melanjutkan pembiasaan tersebut. Dalam pembelajaran pun ibi Harwati sesekali menggunakan metode pembelajaran yang memacu siswa untuk menggunakan referensi dari buku lain. Seperti, ketika siswa disuruh mencari lagu-lagu daerah yang berasal dari provinsi sulawesi selatan. Berhubung buku yang digunakan adalah buku yang berasal dari jawa, sehingga lagu-lagu daerah biasanya didominasi oleh lagu-lagu luar provinsi. Sehingga, guru memotivasi siswa mencari lagu daerah dari sulawesi selatan yang bermuara pada mencari materi dibuku lain. Wali kelas juga mewajibkan membaca hanya saja tidak pernah mewajibkan bahan bacaannya. Guru memberikan hak kebebasan terhadap siswa untuk membaca buku apapun yang mereka minati.

Menurut ibu Harwati adanya sistem *full day school* itu sangat memberikan peluang besar bagi wali kelas untuk menanamkan karakter. Jam pelajaran disekolah dapat dimaksimalkan untuk materi pelajaran dalam hal ini kognitif siswa dan juga dimaksimalkan untuk penanaman karakter atau afektif siswa. Sampai tahun ketiga pelaksanaan *full day school* ini sudah dapat terlihat karakter gemar membaca yang dibiasakan dengan munculnya siswa-siswa yang berprestasi dalam lomba-lomba keterampilan membaca.

Interpretasi Data:

Berhasilnya sistem *full day school* dalam penanaman karakter gemar membaca dapat terlihat dari adanya siswa-siswa yang berprestasi dalam bidang bahasa, keterampilan membaca, lomba literasi. Dan ini berawal dari pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dengan adanya waktu sekolah yang jauh lebih lama dari biasanya.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Kamis, 24 Mei 2018
Jam : 10.50 – 11.30
Lokasi : Kelas II. A

Deskripsi Data:

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui implementasi dari pembiasaan-pembiasaan pembentukan karakter khususnya karakter gemar membaca. Dari hasil observasi tersebut terlihat bahwa siswa sudah mulai menerapkan karakter gemar membaca. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belajar menerapkannya. Ketika observasi berlangsung, peneliti melihat siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru terlihat membuka buku cerita yang terletak dimejanya. Jadi, sembari menunggu teman-teman yang lain menyelesaikan tugas, maka siswa ini membuka buku.

Interpretasi:

Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter gemar membaca melalui pembiasaan membaca, maka guru telah berupaya untuk selalu mengingatkan siswa akan pentingnya membaca agar siswa selalu termotivasi. Aktivitas siswa ini dapat menjadi evaluasi bagi pihak sekolah, bahwa siswa mulai merasa bahwa membaca bukan hanya sekedar kewajiban saja, tetapi itu adalah kebutuhan.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Kamis, 24 Mei 2018
Jam	: 09.30 – 10.00
Lokasi	: Lorong sekolah
Sumber Data	: Al Ifran Aditya

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswa yang ada di SD Pertiwi dan merupakan siswa dari kelas 5.a. Wawancara ini dilaksanakan dilorong kelas, tempat siswa biasanya menghabiskan waktu beristirahat. Dalam wawancara ini pertanyaan yang diajukan adalah tentang pelaksanaan *full day school* dan pembentukan karakter gemar membaca siswa disekolah.

Dari wawancara ini diperoleh data bahwa siswa sangat senang dengan sistem *full day school* yang diterapkan di SD Pertiwi. Peneliti mengajukan dua pilihan terhadap siswa, yaitu sekolah biasa yang tidak menerapkan sistem *full day school* dengan jam pulang yang jauh lebih cepat atau sekolah yang menerapkan sistem *full day school* dengan jam pulang yang jauh lebih lama. Siswa dengan tenang menjawab *full day school*. kemudian peneliti, mencoba mempengaruhi siswa bahwa ketika pulang lama dari sekolah maka waktu bermain mereka akan berkurang. Tetapi siswa masih tetap dengan jawaban yang sama yaitu memilih sekolah *full day school*. Menurut siswa para guru pun telah memberikan contoh atau teladan yang benar, baik ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas maupun ketika berada diluar kelas. Siswa ini akan mengunjungi perpustakaan ketika jam membaca masing-masing kelas tiba, atau ketika ada tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi, adanya karakter gemar membaca dapat dilihat dari frekuensi kunjungan siswa ini ketika perpustakaan keliling datang kesekolah sebanyak sekali dalam seminggu. Siswa ini pun memiliki kartu perpustakaan

daerah provinsi sulawesi selatan, sehingga ketika perpustakaan keliling datang, dia berhak meminjam buku.

Interpretasi Data:

Siswa sangat senang dengan penerapan full day school di SD Pertiwi. Dengan jam sekolah yang lebih lama siswa tidak merasa hak nya untuk bermain direbut. Siswa pun dengan senang mengikuti segala pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan disekolah untuk membentuk karakter-karakter yang diharapkan tak terkecuali karakter gemar membaca.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Kamis, 24 Mei 2018
Jam	: 10.50 – 11.30 WITA
Lokasi	: Kelas II.b
Sumber Data	: Bapak Andi Rudianto, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru yang ada di SD Pertiwi dan merupakan wali kelas dari kelas II.b. Wawancara ini dilaksanakan di ruangan kelas II.b. Dalam wawancara ini pertanyaan yang diajukan adalah tentang pelaksanaan *full day school* dan pembentukan karakter gemar membaca siswa dikelas.

Dari wawancara ini diperoleh data bahwa kiat-kiat wali kelas dalam menanamkan karakter gemar membaca juga sama dengan wali kelas pada umumnya. Seperti membaca di awal pembelajaran dengan buku yang beragam. Terkait fasilitas, setiap kelas memang memiliki perpustakaan mini atau sudut baca, juga tersedia loker untuk masing-masing siswa sebagai tempat untuk menyimpan buku disekolah. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah pada umumnya juga mendukung penanaman karakter gemar membaca anak. Seperti perpustakaan dan majalah dinding. Dengan adanya jadwal kunjungan ke perpustakaan sebanyak 2 x dalam seminggu dengan tenggang waktu 30-40 menit, hal ini juga sangat berperan aktif dalam membiasakan siswa membaca. Penerapan karakter gemar membaca sangat berpengaruh besar terhadap minat baca siswa, hal ini dapat dilihat ketika siswa sudah naik ke jenjang kelas tinggi. Dimana di kelas awal siswa mendapatkan dasar-dasar pembentukan, sehingga ketika berada di jenjang kelas tinggi, maka implementasi siswa dengan karakter gemar membaca dapat terealisasi dalam perkembangannya. Seperti kegiatan lomba yang dilakukan pihak sekolah, dengan rutin sekolah selalu mengadakan perlombaan antar kelas di

lingkungan SD Pertiwi. Seperti lomba mendongeng, pidato yang dasar keterampilan tersebut adalah berawal dari membaca. Melalui kegiatan ini, maka wadah bagi anak untuk mengembangkan minat baca tetap terasah dengan baik dan dalam waktu yang teratur. Evaluasi lain yang biasa dilakukan pak Rudi adalah diakhir jam sekolah, guru menyempatkan untuk mengevaluasi apa-apa saja yang dibaca hari itu.

Sehingga, bapak Rudianto berpendapat bahwa penerapan sistem *full day school* sangat berpengaruh terhadap karakter gemar membaca. Dan juga efektif dalam menanamkan karakter-karakter pada anak dengan lebih lamanya waktu dalam pembinaan dan pembelajaran disekolah. Sejauh ini peran *full day school* sangat penting. Membaca adalah poin yang sangat penting dalam pendidikan. Dengan pembinaan karakter yang fokus maka akan membantu kejujuran dan kedisiplinan dalam membaca. Dalam hal ini walaupun tidak ada guru, siswa dapat tetap membaca.

Interpretasi Data:

Sistem *full day school* sangat mendukung akan tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirancang. Dengan tersedianya banyak waktu disekolah sehingga banyak hal positif yang dapat ditanamkan pada diri siswa. Upaya wali kelas dan semua stakeheldor SD Pertiwi sangat dibutuhkan. Adanya kegiatan-kegiatan bermakna yang diadakan pihak sekolah dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan karakternya, khususnya karakter gemar membaca.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Kamis, 24 Mei 2018
Jam	: 11.40 – 12.30 WITA
Lokasi	: Kelas III.A
Sumber Data	: Bapak Muh. Ruslam, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru yang ada di SD Pertiwi dan merupakan wali kelas dari kelas III.a. Wawancara ini dilaksanakan di ruangan kelas III.a. Dalam wawancara ini pertanyaan yang diajukan adalah tentang pelaksanaan *full day school* dan pembentukan karakter gemar membaca siswa dikelas.

Dari wawancara ini diperoleh data bahwa banyak hal yang dilakukan pak Ruslam selaku wali kelas untuk menanamkan karakter gemar membaca. Pertama yaitu, pelaksanaan jam literasi diawal atau di akhir pembelajaran. Kedua, cenderung menggunakan metode membaca bersambung, karena metode ini dapat melatih konsentrasi siswa dalam membaca. Adapun siswa yang tidak dapat menyambung bacaan dengan tepat, maka akan diberikan hukuman berbasis permainan. Terkait kegiatan atau program yang dirancang untuk meningkatkan minat baca adalah adanya kerja sama (MOU) pihak SD Pertiwi dengan perpustakaan wilayah kota Makassar, bekerja sama dengan menghadirkan failitas berupa mobil baca keliling yang akan berkunjung secara berkala ke sekolah. Tiba disekolah, setiap kelas akan bergiliran untuk mendapatkan kesempatan membaca diperpustakaan keliling. Sedangkan saran dan prasarana yang disediakan sudah sangat memfalitasasi anak dalam membaca, seperti perpustakaan. Siswa pun mulai diajarkan bagaimana berorganisasi dengan baik melalui pengadaan kartu anggota perpustakaan wilayah. Selain itu, ada pembiasaan merawat buku dan bertanggung jawab jika kesempatan meminjam buku dipergunakan.

Salah satu yang menjadi faktor pendorong anak untuk meningkatkan gemar membacanya adalah adanya lomba-lomba yang diikuti siswa yang berkaitan langsung dengan kegiatan literasi. Umumnya siswa yang mendapatkan juara akan diberikan apresiasi dari pihak sekolah yang rutin dilaksanakan ketika upacara bendera. Sehingga, siswa-siswa yang lain lebih termotivasi untuk membaca. Dengan melihat manfaat-manfaat yang diperoleh teman-temannya maka secara tidak langsung anak pun mempunyai keinginan untuk mendapatkan hal yang sama. Fasilitas sekolah pun tak terkecuali terkait faktor pendorong, perpustakaan dengan buku yang beragam dapat dibaca siswa yang juga dengan beragam kesukaan buku dan pasti berbeda-beda. Sedangkan faktor penghambat yang biasa ditemukan adalah faktor kebiasaan dari rumah dan pengaruh gadget.

Sejauh ini penerapan pembentukan karakter gemar membaca dilingkungan kelas sangat berpengaruh dengan minat baca siswa. Karena berawal dari kelas 1 hingga kelas 3 memang siswa sudah dibiasakan membaca. Adanya ultimatum yang berkelanjutan dari jenjang kelas ke jenjang kelas berikutnya sangat memudahkan guru untuk terus mengasah dan menanamkan karakter yang diinginkan. Bapak Ruslam juga sering menerapkan pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi, yang bukunya tersedia diperpustakaan sekolah, atau memotivasi siswa untuk berperan dalam bazar-bazar yang datang ke sekolah yang menawarkan berbagai macam buku. Sesekali mewajibkan bacaan/tulisan yang harus dibaca oleh siswa diterapkan, namun tidak sering.

Sehingga penerapan *full day school* sangat berpengaruh dalam peningkatan minat baca anak dan dinilai efektif. *Full day school* berperan sebagai lorong waktu yang tepat dengan waktu yang lebih lama disekolah, sehingga penyampaian materi ada dan penanaman karakter juga ada.

Interpretasi Data:

Kegiatan yang dilakukan oleh guru wali kelas adalah memanfaatkan waktu yang tersedia selama program *full day school* untuk membiasakan karakter-karakter yang positif bagi siswa, tak terkecuali karakter gemar membaca.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Jumat, 25 Mei 2018
Jam	: 10.00 – 10.30 WITA
Lokasi	: Perpustakaan Sekolah
Sumber Data	: Ibu Vina Natalia

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru yang ada di SD Pertiwi dan merupakan pegawai perpustakaan umum SD Pertiwi. Wawancara ini dilaksanakan di ruangan perpustakaan . Dalam wawancara ini pertanyaan yang diajukan adalah tentang pelaksanaan *full day school* dan pembentukan karakter gemar membaca siswa disekolah khususnya terkait sarana perpustakaan sekolah.

Dari wawancara ini diperoleh data bahwa adapun upaya yang dilakukan pihak perpustakaan untuk pembentukan karakter gemar membaca disekolah adalah melakukan pembiasaan ke perpustakaan. Sehingga diterapkanlah kegiatan berkunjung ke perpustakaan yang terjadwal setiap minggunya. Jadi maing-masing kelas mendapatkan jatah atau jam untuk berkunjung ke perpustakaan secara bergiliran. Setiap minggu masing-masing kelas mendapatkan kesempatan untuk berkunjung selama dua kali. Tapi ini hanya yang terjadwal saja. Selebihnya siswa tetap bisa berkunjung ketika berkeinginan. Selanjutnya, setiap tahun pihak perpustakaan juga selalu mewadahi siswa-siswa dengan beragam lomba-lomba yang diadakan oleh perpustakaan yang ada di Kota Makassar, seperti perpustakaan wilayah dan umum. Adapun metode yang digunakan dalam membentuk karakter gemar membaca di perpustakaan adalah memberlakukan tata tertib perpustakaan yang wajib dipatuhi oleh pengunjung perpustakaan dalam hal ini siswa. Selain itu pihak perpustakaan juga mengajak siswa untuk tidak ribut

ketika berada diperpustakaan karena hal ini dapat mengganggu pengunjung lainnya. Salah satu caranya adalah memperketat pengawasan. Banyaknya sumber daya manusia dalam hal ini pegawai perpustakaan menjadi peluang besar untuk ketatnya pengawasan. Terkait kendala yang biasa di temukan Ibu Vina adalah sebagian kecil siswa ada yang ketika sudah membaca selama beberapa menit diperpustakaan, dia sudah menyimpan buku dan mulai bermain serta mengganggu temannya.

Mengenai fasilitas yang disediakan diperpustakaan adalah terdapat komputer, meja membaca, alat peraga, buku dan lain sebagainya. Adapun jenis-jenis buku terdiri dari buku fiksi maupun nonfiksi. Buku yang tersedia diperpustakaan telah dipilih oleh pihak sekolah dan sudah memperhatikan segala indikator buku layak baca, termasuk sesuai dengan karakteristik siswa atau anak sekolah dasar. Adanya motivasi yang kuat atau ajakan untuk membaca diantara kalangan siswa yang terbentuk karena pembiasaan karakter menjadi titik kerja sama yang secara tidak langsung saling menguntungkan antara pihak perpustakaan dan pihak siswa.

Menurut ibu Vina sistem *full day school* berpengaruh terhadap pembentukan karakter gemar membaca. Dapat terlihat ketika jam les berlangsung siswa lebih dominan memilih perpustakaan sebagai lokasi belajar mereka. Sehingga, *full day school* sangat efektif untuk membentuk karakter siswa. Sebaiknya peran *full day school* sebagai tonggak utama dalam pembinaan karakter dilingkungan formal dapat terus digalakkan hingga terwujud hasil yang diharapkan yaitu anak bangsa yang berkarakter berdasarkan nilai-nilai pancasila dan tujuan pendidikan.

Interpretasi Data:

Perpustakaan sampai sekarang ini akan terus berupaya dan berperan lebih dalam penanaman karakter gemar membaca anak. Segenap pihak perpustakaan siap untuk selalu menghadirkan inovasi-inovasi dalam dunia baca anak sehingga dapat lebih total dalam penanaman karakter gemar membaca. *Full day School* merupakan tonggak utama dan merupakan peluang untuk berhasil dalam

mewujudkan tujuan pendidikan yang sesungguhnya dimana sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat transfer ilmu tetapi juga sebagai wadah transfer nilai-nilai karakter.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 28 Mei 2018
Jam	: 09.00 – 09.45 WITA
Lokasi	: Ruang Kelas IV C
Sumber Data	: Ibu Agustin R. Modjo, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru yang ada di SD Pertiwi dan merupakan wali kelas dari kelas IV.c. Wawancara ini dilaksanakan di ruangan kelas IV c. Dalam wawancara ini pertanyaan yang diajukan adalah tentang pelaksanaan *full day school* dan pembentukan karakter gemar membaca siswa dikelas.

Dari wawancara ini diperoleh data bahwa kegiatan siswa disekolah meliputi kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurukuler, dan juga pembiasaan karakter. Terkait pendidikan karakter yang dibiasakan, SD Pertiwi sudah mulai berupaya menggalakkan 18 nilai pendidikan karakter yang di usung oleh pemerintah. Diantaranya, karakter peduli lingkungan, religius, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial dan juga karakter gemar membaca. Pembiasaan ini lebih sangat efektif semenjak diberlakukannya *full day school* di SD Pertiwi. Sebagai sekolah dengan konsep pendidikan ramah anak, maka segala bentuk proses pembentukan karakter pun tetap memperhatikan dan menjunjung tinggi hak-hak anak. Kemudian, adanya sistem kerja sama dengan orang tua yang sampai saat ini berlangsung secara kerkesinambungan juga menjadi poin penting teralisasinya pendidikan karakter di sekolah ini.

Sebagai wali kelas membiasakan membaca itu sudah ibu bekali melalui pesan-pesan moral bahwa membaca itu bukanlah sebuah keharusan tapi sebuah kebutuhan. Penyampaian berbagai macam contoh disekitaran anak dapat menjadi acuan konkret agar anak mudah memahami bahwa membaca itu adalah sebuah

kebutuhan. Sehingga berawal dari kesadaran tersebut, maka karakter gemar membaca dapat terbentuk dan terimplementasikan dengan baik. Adapun inovasi yang saya lakukan adalah mencoba berbagai macam model membaca yang menarik, seperti membaca berkelompok, membaca bersambung dan memfasilitasi siswa dengan buku-buku yang menarik dan disertai gambar. Karena pada umumnya anak akan cenderung bosan ketika buku yang ia baca hanya dipenuhi berderat kata tanpa gambar. Kemudian, fasilitas dalam peningkatan karakter gemar membaca, sekolah pun sudah menyiapkan dengan apik. Pertama ada perpustakaan mini di masing-masing kelas, perpustakaan sekolah, berlangganan koran, dan mengadakan kerja sama dengan perpustakaan wilayah kota Makassar untuk mendatangkan perpustakaan keliling ke sekolah secara berkala.

Yang dapat dilihat sampai saat ini, adalah luaran dari pembiasaan adalah semakin tingginya semangat siswa untuk terus memperadakan buku-buku terbaru di perpustakaan mini masing-masing kelas. Kemudian, pada umumnya pun siswa sering terlihat memanfaatkan waktu luang dengan membaca, seperti ketika menunggu jemputan dan lain sebagainya.

Interpretasi Data:

Kegiatan keseharian di SD Pertiwi meliputi kegiatan proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan juga pendidikan karakter. Pihak sekolah pun telah berupaya memfasilitasi dan menjadi teladan yang baik dihadapan siswanya terkait karakter gemar membaca. Untuk pelaksanaan nilai-nilai karakter sudah dilakukan dengan baik, sopan, ramah dan peduli lingkungan.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Senin, 28 Mei 2018
Jam	: 07.00 – 07.45 WITA
Lokasi	: Lorong Kelas, sekitaran majalah dinding sekolah
Sumber Data	: Siswa

Deskripsi Data :

Hari ini tepat pukul 07.00 WITA para siswa dan siswi SD Pertiwi mulai berbondong-bondong berdatangan ke sekolah. Seperti biasanya mereka masuk ke kelas dan menyimpan tas. Di SD Pertiwi jam pelajaran akan dimulai tepat pukul 07.00. Sambil menunggu waktu pembelajaran akan dimulai terlihat beberapa siswa sedang santai di lorong sekolah sambil menempelkan jari telunjuknya di cermin mading sekolah. Terlihat bahwa siswa tersebut sedang membaca salah satu bacaan yang tertempel di mading sekolah. Di susul beberapa siswa lain yang berasal dari belakang kelas tepatnya kantin sekolah pun menyempatkan berdiri didepan mading dan membaca informasi atau bacaan yang tersedia. Setelah bel berbunyi, siswa pun masuk ke kelas masing-masing dan memulai pembelajaran dengan tertib.

Interpretasi Data:

Pemandangan seperti ini sangat ramah di pagi hari, yaitu siswa selalu menyempatkan diri membaca di Mading (majalah dinding) sekolah. Posisi yang strategis membuat siswa pun nyaman membaca. Dan dari kebiasaan ini maka akan terjadi pembiasaan yang bermuara pada meningkatkannya karakter gemar membaca siswa SD Pertiwi.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 28 Mei 2018
Jam	: 10.00 – 10.40 WITA
Lokasi	: Taman Baca SD Pertiwi
Sumber Data	: Siswa atas nama Aqila dan Salwa

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu siswa yang ada di SD Pertiwi dan merupakan siswa yang berhasil mengharumkan nama sekolah dengan meraih prestasi sebagai juara 1 Lomba Estafet Baca tingkat kota Makassar dan Juara III Lomba Estafet Baca tingkat provinsi Sulawesi Selatan yang diadakan oleh Perpustakaan Umum Kota Makassar. Wawancara ini dilaksanakan di Taman Baca SD Pertiwi. Dalam wawancara ini pertanyaan yang diajukan adalah tentang pelaksanaan *full day school*, pembentukan karakter gemar membaca siswa dikelas dan pengalaman siswa saat mengikuti lomba.

Dari wawancara ini diperoleh data bahwa anak ini mengikuti lomba karena terpilih oleh pihak sekolah. Mereka kemudian dilatih untuk persiapan lomba tersebut. Lomba estafet baca ini adalah lomba yang pertama kali mereka ikuti. Lomba estafet ini dilaksanakan oleh perpustakaan umum Kota Makassar sebagai wujud dedikasi tenaga pustakawan dalam melatih kemampuan membaca anak dan juga sebagai kita-kiat dalam menggerakkan literasi. Setelah mengikuti lomba tingkat kota makassar, tim SD Pertiwi berhasil meraih juara I dan siap mewakili kota Makassar ditingkat provinsi dengan lomba yang sama. Alhasil di tingkat provinsi pun mereka berhasil meraih juara III. Mereka berkata bahwa yang mereka capai ini adalah berkat pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pihak sekolah dan segala pembiasaan-pembiasaan disekolah. Kecintaan dan kemampuan membaca mereka memang telah dilaksanakan ketika mereka masih berada dikelas

rendah. Hingga saat ini mereka adalah siswa-siswa yang gemar membaca. Menilik satu indikator pencapaian karakter gemar membaca pada siswa kelas tinggi adalah suka membaca bacaan cerita pendek atau novel dan ternyata mereka sangat suka dengan novel dan cerpen. Salah satu judul cerita pendek yang pernah dibaca adalah “JK IDOLAKU”.

Peneliti pun berusaha menggali tentang kesenangan mereka bersekolah dengan sistem *full day school*. Mereka sangat senang dengan sistem *full day school* yang diberlakukan di SD Pertiwi. Selain memiliki hari dua hari libur setiap minggunya, menurut mereka waktu disekolahnya pun lebih lama. Peneliti pun mencoba menawarkan mereka dengan dua sistem sekolah yang berbeda, yaitu sekolah dengan sistem *full day school* dengan waktu bermain berkurang, atau sekolah bukan sistem *full day school* dengan waktu bermain yang banyak. Dengan tegas mereka menjawab memilih *full day school* sebagai tempat mereka belajar. Harapan mereka kedepannya dapat lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan literasi seperti membaca dan dapat menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya perihal membaca.

Interpretasi Data:

Adanya prestasi diraih oleh siswa SD Pertiwi dapat menjadi tolak ukur bahwasanya pembiasaan-pembiasaan membaca mulai menuai hasil. Perlahan karakter gemar membaca siswa sudah mulai terbentuk. Sistem *full day school* yang dilaksanakan pun tidak menjadi beban atau gangguan bagi siswa. Bahkan siswa senang ketika berada disekolah. Didukung oleh lingkungan sekolah yang ramah anak dan ramah lingkungan menjadi titik pacu untuk anak-anak betah dan merasa bahwa sekolah adalah bagian dari rumah mereka untuk tumbuh menjadi anak yang berkarakter.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Rabu, 30 Mei 2018
Jam	: 09.00 – 09.45 WITA
Lokasi	: Ruang Kelas V.B
Sumber Data	: Bapak Andi Muh. Amir, S.Pd

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru yang ada di SD Pertiwi dan merupakan wali kelas dari kelas V.b. Wawancara ini dilaksanakan di ruangan kelas V b. Dalam wawancara ini pertanyaan yang diajukan adalah tentang pelaksanaan *full day school* dan pembentukan karakter gemar membaca siswa dikelas.

Dari wawancara ini diperoleh data bahwa upaya yang dilakukan bapak Amir sebagai wali kelas adalah memperadakan pojok baca atau perpustakaan mini yang pada umumnya ditemukan disetiap ruangan kelas yang ada di SD Pertiwi. Merupakan kelas tinggi maka metode pembelajaran yang digunakan cenderung berbeda dengan kelas rendah pada umumnya. Dikelas ini pak Amir menerapkan metode membaca berkelompok dengan bahan bacaan yang berbeda-beda. Kendala yang dihadapi adalah daya minat anak yang sangat kurang dalam kegiatan membaca kemudian termanjakan dengan majunya teknologi seperti gadget. Karakteristik anak yang lain juga adalah adanya anak yang memang kurang menarik membaca. Mereka lebih suka pelajaran yang identik dengan kepenulisan. Dalam proses pembelajarn dikelas, wali kelas pun tak pernah luput untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk menggunakan referensi, sehingga siswa terdorong untuk membaca beberapa buku. Terkait buku yang dijadikan referensi, pak Amir tidak pernah membatasi siswa untuk mencarinya dimana. Adanya kebijakan wali kelas untuk memberikan kebebasan membawa buku apapun yang membawa kebajikan bagi diri siswa baik

itu cerpen, komik, dongeng yang umumnya menyampaikan pesan-pesan moral menjadi pendorong yang baik bagi siswa dalam meningkatkan karakter gemar membaca. Dengan membaca mereka dapat memperkaya pembendaharaan kata, sehingga ketika disuruh untuk menulis siswa tidak lagi kesusahan untuk memulai. Memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa membaca adalah sebuah kebutuhan menjadi tips-tips menyemangati anak dalam hal penyampaian pesan-pesan moral.

Penerapan *full day school* memang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter tak terkecuali karakter gemar membaca. Hanya saja dalam pelaksanaan *full day school* juga harus sinkron dengan kurikulum yang diberlakukan disekolah. Sebaiknya sekolah dengan sistem *full day school* dapat menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam terlaksananya aktivitas pendidikan disekolah. Memasuki tahun ketiga pelaksanaan *full day school* di SD Pertiwi dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara lambat laun sudah dapat dilihat tingkat kemajuannya. Semua *stakeholder* pendidikan yang berada di SD Pertiwi akan terus berupaya mrnghadirkan generasi-generasi yang memenuhi ke 18 nilai karakter, salah satunya adalah karakter gemar membaca.

Interpretasi Data

Penerapan *full day school* memang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter tak terkecuali karakter gemar membaca. Wali kelas dengan beragam upaya juga harus didukung penuh oleh pihak sekolah ketika siswa berada diluar kelas. Kerja sama *stakeholder* sekolah sangatlah dibutuhkan. SD Pertiwi telah, tetap dan akan terus berinovasi untuk anak-anak.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Kamis, 31 Mei 2018
Jam	: 08.30 – 09.25 WITA
Lokasi	: Ruangan Kepala Sekolah
Sumber Data	: Ibu Hasliah, S.Pd

Deskripsi Data :

Informan adalah ibu kepala sekolah yang telah memimpin SD Pertiwi selama 3 tahun dan merupakan kepala sekolah yang ke 7 semenjak berdirinya SD Pertiwi Kota Makassar. Wawancara ini dilaksanakan di ruangan kepala sekolah. Dalam wawancara ini pertanyaan yang diajukan adalah tentang pelaksanaan *full day school* dan pembentukan karakter gemar membaca siswa disekolah, kemudian menggali lebih dalam terkait pelaksanaan *full day school* di SD Pertiwi.

Dari wawancara ini diperoleh data bahwa SD Pertiwi didirikan pada tahun 1969. Sampai saat ini ibu Haslinda S.Pd adalah ibu kepala sekolah yang ketujuh yang diamanahkan untuk memimpin SD Pertiwi. Pada awal berdirinya, SD Pertiwi hanya terdiri atas satu rombel saja. Namun seiring waktu bertambahlah kepercayaan masyarakat terhadap SD Pertiwi sebagai SD yang dapat menciptakan generasi-generasi unggul sehingga rombongan belajar yang terbentuk persatu tahun ajaran semakin meningkat hingga tahun ini terdiri tiga rombongan belajar di tiap-tiap tingkatan kelas. Menurut Ibu Haslinda pembentukan karakter adalah upaya pembiasaan yang dilakukan kepada siswa untuk menumbuhkan karakter-karakter yang diharapkan masyarakat. Seperti hasil wawancara pada wali kelas bahwa program wajib yang menjadi pembiasaan siswa membaca adalah kelas literasi yang dilakukan diawal pembelajaran berlangsung kurang lebih 15 menit setiap harinya. Untuk mendukung keberhasilan program pembentukan karakter gemar membaca anak maka pihak sekolah selalu berupaya memfasilitasi siswa

dengan berbagai macam hal yang dapat berdampak baik terhadap karakter siswa. Khususnya karakter gemar membaca adapun beberapa fasilitasnya adalah perpustakaan sekolah, perpustakaan mini, mading sekolah, langganan koran, mengadakan MOU atau surat kerja sama dengan perpustakaan wilayah kota Makassar dengan terbentuknya program perpustakaan keliling yang mengunjungi sekolah dan mendongeng setiap minggunya. Biasanya kerja sama ini terlaksana di hari jumat di pagi hari ataupun siang hari. Sekolah pun selalu menciptakan suasana membaca tidak hanya dikelas, tapi di luar lingkungan sekolah pun dilakukan pihak sekolah. Seperti berkunjung di salah satu perpustakaan yang ada di kota Makassar di hari-hari tertentu.

Sejauh ini banyak program-program yang dicanangkan oleh pihak sekolah dalam hal mendukung karakter gemar membaca atau berliterasi anak. Beberapa tahun terakhir sekolah dalam memperingati hari-hari besar pendidikan, maka sekolah selalu menghadirkan lomba-lomba yang dapat mengasah kemampuan membaca anak. Salah satunya adalah dalam rangka memperingati hari pendidikan nasional, sekolah mengadakan lomba literasi yang terdiri dari mengarang, membaca dongeng pendidikan, mewarnai untuk kelas rendah. Kemudian hari sampah sedunia juga diadakan lomba literasi untuk mengarang mengenai sampah disekolah maupun lingkungan masyarakat. *“Dan Alhamdulillah anak-anak kami juga sering aktif mengikuti lomba-lomba yang terkait dengan gemar membaca diluar sana, seperti baru-baru ini SD Pertiwi berhasil meraih juara 1 lomba estafet baca tingkat kota makassar yang diadakan oleh perpustakaan wilayah. Menjadi wakil dari kota Makassar di tingkat provinsi Alhamdulillah SD Pertiwi kembali meraih juara III. Ini dapat diukur sebagai dampak dari berbagai pembiasaan membaca yang kami terapkan dikelas maupun disekolah. Perlahan-lahan tapi berdampak.”* Ujar ibu Haslindah selaku kepala sekolah SD Pertiwi.

Latar belakang terlaksananya *full day school* di SD Pertiwi adalah yang pertama karena sekolah ini adalah milik yayasan/swasta maka penetapan sistem pendidikan tidak terlalu rumit hanya dengan persetujuan pihak yayasan. Alasan yang kedua adalah keinginan orang tua. Seperti yang kita ketahui orang tua siswa di SD Pertiwi pada umumnya adalah orang tua yang bekerja di kantor dalam artian memiliki kesibukan yang rutin tiap pagi hingga sore hari maka orang tua

siswa pun menawarkan dilaksanakannya sistem *full day school* ini. Banyak dampak positif yang dirasakan oleh orang tua, yaitu orang tua merasa aman dengan keberadaan anak disekolah, kemudian waktu belajar dan berinteraksi (melatih kemampuan sosial) pun jauh lebih banyak. Olehnya itu, dirapatkan lah pengajuan ini dan disetujui oleh pihak yayasan. Maka segala *stakeholder* sekolah menyegerakan penyusunan program-program *full day school* hingga hari ini dapat terlaksana. Terkait pelaksanaannya jam pulang siswa kelas rendah dan tinggi berbeda. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik saling terintegrasi kedalam sistem pembelajaran dan jam *full day school*. Beragamnya kegiatan ekstrakurikuler disambut antusias oleh siswa yang membuat mereka semakin betah disekolah sehingga terbentuk kesadaran diri bahwa sekolah adalah kebutuhan mereka.

Sejauh ini *full day school* sangat berperan besar dalam pendidikan karakter siswa. Sekolah umumnya yang tidak melaksanakan *full day school* waktu mereka hanya terbatas untuk penyampaian materi semata. Sedangkan khusus pendidikan karakter, guru tidak memiliki lagi waktu yang lebih.

Interpretasi Data :

SD Pertiwi didirikan pada tahun 1969 hingga tahun 2018. Hingga sampai tahun ini, SD Pertiwi sudah berganti pemimpin atau kepala sekolah sebanyak 7 kali. Tahun 2018 adalah tahun ketiga pelaksanaan *full day school* . dengan usia yang masih muda, maka sekolah terus berupaya menyusun program-program terbaik yang akan diintegrasikan dalam *full day school*. Ditahun ketiga pelaksanaan sudah terlihat secara perlahan dampak-dampak yang dihasilkan sebagai luaran dari program pendidikan karakter yang diterapkan.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Aspek yang diobservasi	Komponen	Deskripsi/Komentar	Ket.
Lokasi tempat penelitian	Letak geografis sekolah	SD Pertiwi terletak di jalan Bontolangkasa I, Banta-bantaeng kelurahan Rappocini. Letak sekolah berada dalam lorong sekitar 200 meter dari jalan landak baru. Letaknya yang berada dalam lorong memberikan rasa aman tersendiri karena terhindar dari jalan poros sebagai arus lalu lintas.	Hasil observasi diperoleh pada tanggal 17 Mei 2017
Kondisi Fisik Sekolah	Bangunan sekolah	Kondisi fisik sekolah sangat baik. Terdiri dari ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang belajar, ruang ekstrakurikuler, lapangan olahraga, lapangan upacara, taman baca, perpustakaan, bank sampah, kantin, ruang parkir untuk kendaraan roda dua, dan tidak memiliki tempat parkir roda empat. Saat ini SD Pertiwi masih dalam tahap pembangunan beberapa gedung yaitu mushallah dan UKS.	Hasil observasi diperoleh pada tanggal 18 Mei 2018
Kegiatan Akademik	Keadaan Ruang Kelas	Ruang kelas sangat bersih dan rapi, dekorasi kelas masih sangat relevan dengan tingkat usia anak SD, kelas identik dengan beragam warna sehingga anak cenderung tertarik dan betah untuk tetap berada di ruang kelas.	Hasil observasi diperoleh pada tanggal 19 Mei 2018
	Proses Belajar Mengajar	Beberapa kelas yang peneliti amati, peneliti mengambil kelas dua sebagai lingkungan observasi untuk kelas rendah, maka diketahui bahwa proses belajar mengajar berlangsung baik,	Hasil observasi diperoleh pada tanggal 19 dan 20

		<p>untuk kelas rendah terdapat guru pendamping, jadi wali kelas tidak kesusahan dalam mengatur dan mengecek aktivitas belajar siswa. Kemudian untuk kelas rendah proses belajar mengajar juga berjalan seperti yang diharapkan. Respon belajar anak baik dengan adanya inovasi-inovasi pembelajaran yang dihadirkan oleh wali kelas atau guru bidang studi. Seperti media pembelajaran dan metode belajar yang digunakan.</p>	Mei 2018
	Sarana dan Prasarana di Ruang	Terdapat WC, Loker buku, mading kelas, perpustakaan mini, bangku dan kursi untuk siswa, meja guru, AC atau kipas angin.	Hasil observasi diperoleh pada tanggal 19 Mei 2018
Kegiatan Non Akademik	Keadaan Ruang Non Akademik	Di SD Pertiwi ruang non akademik atau dalam hal ini untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa disediakan dalam keadaan baik. Kebutuhan masing-masing kegiatan beberapa disediakan oleh siswa dan sekolah. Masing-masing kegiatan ekstrakurikuler memiliki ruangan yang berbeda. Sehingga ketika jam ekstrakurikuler berlangsung maka siswa yang bersangkutan segera memasuki kelas sesuai kegiatan yang diminati.	Hasil observasi diperoleh pada tanggal 22 Mei 2018
	Proses Kegiatan Non Akademik	Kegiatan ekstrakurikuler siswa berlangsung pada hari jumat yang dibimbing oleh guru-guru khusus yang ahli dibidang ekstrakurikuler yang diminati anak. dan disetiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diintegrasikan	Hasil observasi diperoleh pada tanggal 22 Mei 2018

		nilai karakter. Seperti ekstrakurikuler jurnalistik, maka karakter yang dapat diintegrasikan adalah karakter gemar membaca.	
	Suasana Kegiatan Non Akademik	Suasana kegiatan non akademik berlangsung secara berkelompok. Siswa kelas 1-6 yang memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sama akan berkumpul diruangan yang sama pula. Hanya pembimbing keduanya dibedakan, yaitu satu untuk kelas rendah dan satu pembimbing untuk kelas tinggi. Bergabungnya mereka dalam suasana belajar yang sama secara tidak langsung dapat melatih karakter demokratis anak yaitu bagaimana murid bersikap dan bertindak dan menilai sama hak dan kewajibannya dengan orang lain. Kemudian karakter bersahabat/komunikatif, karakter cinta damai dan peduli sosial juga ikut terlatih.	Hasil observasi diperoleh pada tanggal 22 Mei 2018
Sarana dan Prasarana	Gedung Sekolah	Gedung sekolah SD Pertiwi terdiri dari 2 lantai. Terdapat gedung belajar khusus ruang kelas, gedung perpustakaan, gedung untuk guru dan kepala sekolah.	Hasil observasi diperoleh pada tanggal 28 Mei 2018
	Ruangan Kelas	Terdapat 18 ruangan kelas yang terdiri dari tiga rombel untuk satu tingkatan kelas. Sarana dan prasarana yang dimiliki sama untuk semua kelas seperti kamar mandi, meja guru, perpustakaan mini, loker buku, mading kelas, portofolio siswa.	Hasil observasi diperoleh pada tanggal 29 Mei 2018
	Ruangan	Termasuk sekolah adiwiyata dengan	Hasil

	Bermain	kedisiplinan kebersihan lingkungan yang cukup maka lorong-lorong kelas sangat efektif untuk dijadikan tempat bermain siswa. Seperti pemandangan yang sering dijumpai, setiap jam istirahat berlangsung maka akan banyak ditemukan siswa-siswa yang bermain disepanjang lorong sekolah, mulai dari membentuk perkumpulan, membaca bersama, berlarian. Di SD Pertiwi juga tersedia taman bermain dengan suasana ramah lingkungan.	observasi diperoleh pada tanggal 30 Mei 2018
	Ruang Ibadah	Saat ini SD Pertiwi masih dalam tahap pembangunan mushollah yang dapat menampung seluruh warga sekolah. Untuk aktivitas solat berjamaah masih berlangsung di mushollah kecil lantai 2 gedung sekolah secara berganti-gantian.	Hasil observasi diperoleh pada tanggal 30 Mei 2018.
	Perpustakaan	Adapun fasilitas yang ada dalam perpustakaan terdiri dari komputer, meja belajar, dan beragam buku fiksi maupun nonfiksi.	Hasil observasi diperoleh pada tanggal 31 Mei 2018
	Alat Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar	Lingkungan yang asri dan ramah lingkungan dimanfaatkan oleh guru untuk menjadikan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar selain dikelas untuk menciptakan suasana belajar yang beragam agar siswa tidak bosan. LCD disetiap kelas juga disediakan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.	Hasil observasi diperoleh pada tanggal 4 juni 2018
Penanaman Karakter Gemar	Aktivitas membaca di	Untuk mendukung penanaman karakter gemar membaca maka diadakan	Hasil observasi

Membaca	Perpustakaan	<p>program wajib baca untuk setiap kelas dengan dijadwalkan berkunjung ke perpustakaan secara rutin dua kali seminggu. Jadi masing-masing kelas harus memenuhi jadwal ketika giliran mereka tiba.</p> <p>Ketika ada jam pembelajaran yang akan berlangsung di perpustakaan guru wali kelas tidak lagi mengawasi, dengan kesadaran sendiri yang ada pada siswa, mereka beranjak secara rapi ke perpustakaan sekolah dan diawasi kembali oleh pihak perpustakaan. Dengan tertib mereka pun mengambil buku sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru wali kelas atau bidang studi.</p>	diperoleh pada tanggal 31 Mei 2018.
	Aktivitas membaca di Kelas	<p>Aktivitas membaca dikelas dirancang sedemikian rupa oleh guru wali kelas dan guru bidang studi. Seperti guru menggunakan metode pembelajaran yang merancang siswa untuk menggunakan referensi dari buku lain. kemudian aktivitas membaca lainnya adalah jam literasi diawal pembelajaran yang berlangsung kurang lebih 15 menit setiap harinya.</p>	Hasil observasi diperoleh pada tanggal 31 Mei – 02 Juni 2018.
	Aktivitas membaca saat pembelajaran	<p>Ditemukan pada saat siswa sudah menyelesaikan belajarnya seperti siswa yang telah mengerjakan tugas yang diberikan guru mereka memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku-buku yang mereka minati.</p>	Hasil observasi diperoleh pada tanggal 02 Juni 2018
	Aktivitas membaca saat diluar kelas	<p>Majalah dinding yang berisi informasi juga menjadi salah satu sarana yang dapat meningkatkan karakter gemar</p>	Hasil observasi diperoleh

		membaca anak. ketika jam pembelajarn selesai, siswa pun sering ditemukan berdiri sembari menunjuk informasi-informasi yang mereka baca. Adapun isi dari majalah dinding SD Pertiwi sangat beragam, seperti tempelan karya-karya siswa, informasi lomba, dongeng, pelajaran-pelajaran singkat, potongan-potongan koran yang berisi informasi yang bersifat membangun peserta didik.	pada tanggal 04 Juni 2018
	Aktivitas membaca ketika waktu luang	Aktivitas membaca pun ditemukan ketika ada waktu luang siswa sering mengambil buku yang ada diperpustakaan mini. Waktu luang seperti menghabiskan waktu istirahat dan ketika menunggu jemputan.	Hasil observasi diperoleh pada tanggal 04 Juni 2018

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 2 Juni 2018
Jam	: 09.45 – 10.15WITA
Lokasi	: Lapangan olahraga
Sumber Data	: Siswa Kelas III

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa dan siswa kelas III SD Pertiwi. Wawancara ini dilaksanakan dilapangan bermain anak. Dalam wawancara ini pertanyaan yang diajukan adalah tentang daya tarik siswa terhadap sistem yang diterapkan SD Pertiwi yaitu *full day school* dan pembentukan karakter gemar membaca siswa disekolah.

Dari wawancara ini diperoleh data bahwa siswa senang dengan sistem *full day school* yang mereka jalani. Berbagai alasan yang melatarbelakangi kesenangan mereka. Salah satunya adalah dengan sistem *full day school* waktu mereka belajar dan berada disekolah sangat lama. Mereka dapat bersama teman sekolahnya secara bebas disekolah. Peneliti mencoba menawari siswa dengan dua sistem sekolah yang berbeda dengan mengiming-imingkan waktu bermainnya yang banyak mereka tetap kokoh memilih *full day school*. Kokohnya murid dapat menandakan bahwa sistem *full day school* yang diadakan di SD Pertiwi mampu menghipnotis murid bahwa sekolah bukanlah tempat yang membosankan. Terkait karakter gemar membacanya, menurut murid guru atau pihak sekolah telah memberikan teladan yang baik. Peneliti mencoba menawarkan dua pilihan yaitu antara boneka dan buku. Mereka memilih buku apalagi jika buku itu adalah buku ensiklopedia. Beberapa murid yang lain pun mengatakan bahwa mereka senang membaca buku ensiklopedia.

Interpretasi Data :

Menawarkan sistem *full day school* yang sesuai dengan kebutuhan anak membuat siswa-siswi SD Pertiwi merasa sekolah bukan lagi tempat yang membosankan. Mereka senang dengan jam sekolah yang jauh lebih lama dibanding sekolah lainnya. Beberapa siswa juga sangat senang membaca buku seperti buku ensiklopedia.

Lampiran 3

DOKUMENTASI FOTO



(Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru)



(Perpustakaan)



(Halaman sekolah SD Pertiwi)



(Aktivitas siswa di lorong kelas)



(SD Pertiwi tampak dari depan)



(Visi dan Misi Sekolah)



(Gedung kantor SD Pertiwi)



(Lapangan Olahraga)



(Taman bermain siswa)

(Majalah Dinding Sekolah)



(Koleksi buku di perpustakaan)



(Komputer di perpustakaan)



(Siswa membaca mading sekolah)



(Aktivitas pegawai perpustakaan)



(Kegiatan membaca di perpustakaan)

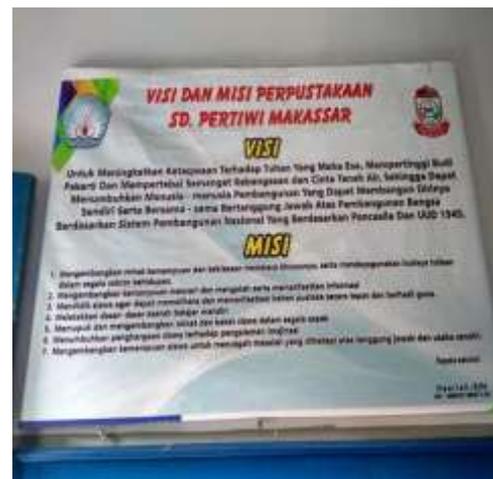


(Kegiatan membaca siswa dilorong sekolah) (Siswa membaca di pojok sekolah)



(Siswa yang berhasil meraih juara 1 dan 3 lomba estafet baca tingkat kota dan provinsi)

(Siswa dengan bimbingan khusus)



(Mading perpustakaan sekolah)

(Visi dan misi perpustakaan sekolah)



(SD Pertiwi sebagai sekolah ramah anak)



(Salah satu tata tertib perpustakaan)



(Kegiatan non akademik siswa)



(Prestasi yang diraih siswa SD Pertiwi)

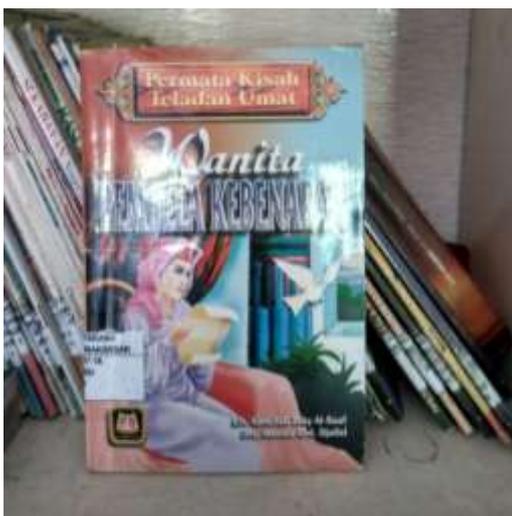


(Keadaan Ruang Kelas)



(Loker untuk buku siswa dikelas)

(Perpustakaan mini dikelas)



(Koleksi buku fiksi dan non fiksi perpustakaan)

RIWAYAT HIDUP



NUR AZMI M. Dilahirkan di Lepa-Lepa Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 19 Maret 1997, dari pasangan Ayahanda Marhimi dan Ibunda Harmawani. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Negeri 102 Burau Kabupaten Luwu Timur dan tamat tahun 2008, masuk sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Burau tahun 2008 dan tamat tahun 2011, melanjutkan kembali pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Burau tahun 2011 dan tamat tahun 2014. Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan pada Program Sarjana Pendidikan (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.